

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER DENGAN  
PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA DI SMP NEGERI 36  
MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna  
Memenuhi Sebahagian Syarat-syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana  
Psikologi*



**ANGELIN SISCA NOVAYANTI SILALAH**

**14.860.0198**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2018**

Judul Skripsi : Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku  
*Bullying* Pada Siswa di SMP Negeri 36 Medan

Nama : Angelin Sisca Novayanti Silalahi

NPM : 148600198

Bagian : Psikologi Pendidikan

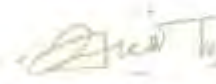
Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



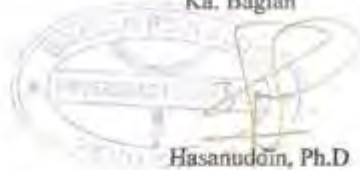
Dra. Irna Minauli M.Si, Psikolog

Pembimbing II



Nurmaida Irawani Siregar, M.Si

Ka. Bagian



Hasanuddin, Ph.D



Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

Tanggal Sidang Meja Hijau

23 Agustus 2018

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Angelin Sisca Novayanti Silalahi

NPM : 148600198

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa di SMP Negeri 36 Medan.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal :

Yang Menyatakan

Angelin Sisca Silalahi

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas  
Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Derajat Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal

Mengesahkan Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

Dekan



Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

Dewan Penguji

1. Hasanuddin, Ph.D
2. Dra. Irna Minauli M.Si, Psikolog
3. Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si
4. Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi

Tanda-Tangan

# HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER DENGAN PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA SMP NEGERI 36 MEDAN

ANGELIN SISCA NOVAYANTI SILALAH

14.860.0198

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara pola asuh otoriter orang tua dengan perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 36 Medan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII yang berjumlah 626 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 125 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan dua skala, yaitu skala pola asuh otoriter dan perilaku *bullying*. Analisis data menggunakan teknik korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,703 dengan  $p = 0,000 < 0,005$ , artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan perilaku *bullying* pada siswa VII dan VIII, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin tinggi perilaku *bullying* demikian pula sebaliknya semakin rendah pola asuh otoriter maka semakin rendah perilaku *bullying* siswa. Pola asuh otoriter yang terjadi siswa SMPN 36 Medan tergolong tinggi karena (mean empirik = 62,96 > mean hipotetik = 50 dimana selisihnya melebihi bilangan SD = 5,698). Dan perilaku *bullying* juga tergolong tinggi, karena (mean empirik = 66,86 > mean hipotetik = 55 dimana selisihnya melebihi bilangan SD = 10,785). Adapun koefisien determinasi dari korelasi tersebut sebesar efektif terhadap  $R^2 = 0,4999$  artinya pola asuh otoriter memberikan sumbangan efektif perilaku *bullying* sebesar 49,9 % dan masih terdapat 50,1% pengaruh faktor lain yaitu menurut Faye Ong (2013) faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* adalah dinamika keluarga, media gambar, aturan dalam pertemanan sebaya, teknologi dan iklim budaya sekolah. Hasil penelitian ini sesuai hipotesis dengan hasil penelitian di lapangan.

Kata Kunci : Pola Asuh Otoriter dan Perilaku *Bullying*

THE CORRELATION BETWEEN AUTHORITARIAN PARENTING STYLE  
AND BULLYING BEHAVIOUR IN JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS OF  
SMP 36 MEDAN

ANGELIN SISCA NOVAYANTI SILALAH

14.860.0198

ABSTRACT

The objective of this study is to find the correlation between authoritarian parenting style and bullying behavior in students of SMP Negeri 36 Medan. The total number of samples in this study were students of class VII and VIII is 125 students who becomes perpetrator of bullying. The sampling technique using purposive sampling. Data collection was carried out using two scales, namely authoritarian parenting scale and bullying behavior. Data analysis using correlation techniques ( $r_{xy}$ ) of 0.703 with  $p=0.000<0.005$ , meaning that there was a significant positive relationship between authoritarian parenting style and bullying behavior, which showed that the higher the authoritarian parenting style the higher the bullying behavior. On the contrary, the lower the authoritarian parenting style, the lower the student's bullying behavior. Authoritarian parenting that occurs in students of SMP 36 Medan is classified as high (empirical mean=62.96> hypothetical mean=50 where the difference exceeds SD number=5.698). And bullying behavior is also high (empirical mean=66.86> hypothetical mean=55 where the difference exceeds the SD number=10.785). The coefficient of determination of the correlation is as effective as  $R^2=0.4999$  which means that authoritarian parenting contributes effectively to bullying behavior by 49.9% and there is still 50.1% influence of other factors. According to Faye Ong (2013) the factors that influence bullying behavior are family dynamics, media, rules in peer friendships, technology and school cultural climate. The results of this study fit the hypothesis with the results of research in the field.

Keywords; Authoritarian Parenting and Bullying Behavior

## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun maksud tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan antara Pola Asuh Otoriter Orang tua dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Negeri 36 Medan”.

Penulis sepenuhnya menyadari karya tulis ini masih jauh dari sempurna, baik dari materi pembahasan maupun tata bahasanya, karena keterbatasan pengetahuan penulis, untuk itu dengan segala keredahan hati penulis bersedia menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penulis.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, M.Psi selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area



5. Bapak Dr. Hasanuddin selaku Ketua Prodi Psikologi Pendidikan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan selaku ketua penguji yang selalu ramah dan berbaik hati kepada peneliti.
6. Ibu Dra. Irna Minauli, M.Si, Psikolog selaku dosen pembimbing I (satu) yang telah banyak membantu, mengarahkan, meluangkan waktu, memberikan arahan dan membimbing penulis dengan penuh kesabararan dalam menyelesaikan karya tulis ini.
7. Ibu Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing II (dua) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan karya tulis ini.
8. Ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi selaku sekretaris yang selalu berbaik hati kepada peneliti, memberikan saran serta ilmu pengetahuan dan memperlancar proses penyelesaian dalam skripsi peneliti.
9. Kepada seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan penulis banyak hal mengenai psikologi selama peneliti mengikuti perkuliahan.
10. Kepada seluruh Staff Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah banyak membantu penulis dalam urusan administrasi.
11. Bapak Kepala Sekolah dan bagian Kesiswaan SMP Negeri 36 Medan dan semua staff guru yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian dan telah membantu dalam penyelesaian karya tulis ini.
12. Kepada Siswa-siswi SMP Negeri 36 Medan yang ikut membantu peneliti dalam pelaksanaan karya tulis ini.



13. Yang teristimewa kepada kedua orangtua ku yang sangat ku sayangi yang tiada hentinya memberikan doa, kasih sayang serta selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti untuk segera menyelesaikan program studi S1 ini. Semoga dengan karya tulis ini dapat membuat papa dan mama bangga.
14. Kepada abang ku Oktavianus Silalahi serta adikku Dion Putra Kusuma Silalahi dan Giovani Silalahi yang selalu memberikan ku semangat agar aku tetap terus berjuang untuk menyelesaikan karya tulis ini, semoga Tuhan memberkati segala usaha kita dan selalu senantiasa mengiringi jalan kita.
15. Kepada sepupu ku tersayang Sri lestari Gultom yang selalu mendengarkan keluh kesah ku dan memberikan semangat agar aku tidak pantang menyerah, semoga adek dilancarkan dalam proses skripsinya dan segera wisuda.
16. Kepada sahabat-sahabat ku, Sartikasari Tambunan, Annisa Nur Bahri, Nurul Diniaty, Hafizah Nur Rahmadhani, Rizky Jessica Masrie, Ranto Wandi Ginting, Johannes Aprianto Siahaan yang selalu memberikan semangat dan saling membantu dalam proses penyelesaian karya tulis ini, serta selalu ada dalam suka dan duka, semoga kita sama-sama sukses.
17. Kepada semua teman-teman “Psikologi B stambuk 14” yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang selama ini belajar bersama dan berjuang bersama di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, terimakasih atas kebersamaannya selama 4 tahun ini, semoga kita semua mendapat yang terbaik.

18. Kepada teman yang terbaik Tiur Noveria Elisabeth Hutasoit yang selalu memberikan semangat serta doa untuk diperlancar dalam penyelesaian karya tulis ini, semoga cepat wisuda, Tuhan memberkati mu.
  19. Kepada Daniel Sinaga yang terus memberi semangat, dan yang selalu mengingatkan ku untuk terus maju serta memberikan doa kepada peneliti agar dilancarkan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Tuhan menyertai setiap langkah mu.
  20. Kepada semua keluarga yang sudah mendoakan agar segera selesai dan dipermudah segala urusan dalam proses mendapatkan gelar S1 ini, semoga Tuhan memberkati kita semua.
  21. Terimakasih kepada Teman-teman semua yang telah membantu untuk pengerjaan karya tulis ini, semoga setiap urusan kalian dipermudah. Amin
- Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan cinta dan kasih sayang kepada kita semua, melimpahkan berkat dan rahmatnya serta membalas segala amal baik semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan dan pengetahuan kita semua khususnya bagi peneliti pribadi.

Medan, 15 Agustus 2018

Peneliti

ANGELIN SISCA

14.860.0198

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Remaja .....	9
1. Pengertian Remaja .....	9
2. Ciri-ciri Masa Remaja.....	10
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Remaja ...	13
B. Perilaku <i>Bullying</i> .....	15
1. Pengertian <i>Bullying</i> .....	15
2. Bentuk-bentuk Perilaku <i>Bullying</i> .....	16
3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku <i>Bullying</i> .....	19
4. Karakteristik Pelaku <i>Bullying</i> .....	23
4. Motivasi Perilaku <i>Bullying</i> .....	26

C. Pola Asuh Otoriter .....	27
1. Pengertian Pola Asuh .....	27
2. Pola Asuh Otoriter .....	28
3. Ciri-ciri Pola Asuh Otoriter .....	29
4. Aspek-aspek Pola Asuh Otoriter .....	30
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Otoriter .....	32
6. Dampak Pola Asuh Otoriter .....	33
D. Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Perilaku <i>Bullying</i> .....	34
E. Kerangka Konseptual .....	36
F. Hipotesis .....	36
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Identifikasi Variabel Penelitian .....	37
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	37
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Data .....	38
a. Populasi .....	38
b. Sampel .....	38
c. Teknik Pengambilan Data .....	39
D. Validitas dan Reliabilitas .....	42
a. Validitas .....	42
b. Reliabilitas.....	43
E. Metode Analisis Data .....	44
<b>BAB IV. LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Orientasi Kencah Penelitian .....	45
B. Persiapan Penelitian .....	45

C. Pelaksanaan Penelitian .....	51
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	52
E. Pembahasan.....	57
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>60</b>
A. Simpulan .....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Sebaran Skala Pola Asuh Otoriter Sebelum Penelitian .....	47
Tabel 2. Distribusi Sebaran Skala Perilaku <i>Bullying</i> Sebelum Penelitian .....	48
Tabel 3. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Pola Asuh Otoriter Setelah Uji Coba Terpakai .....	49
Tabel 4. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Perilaku <i>Bullying</i> Setelah Uji Coba Terpakai .....	50
Tabel 5. Perhitungan Reliabilitas .....	51
Tabel 6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran .....	53
Tabel 7. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan .....	54
Tabel 8. Rangkuman Hasil Analisis <i>Product Moment</i> Koefisien Determinan ..	55
Tabel 9. Hasil Perhitungan Rata-rata Hipotetik dan Nilai Empirik .....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

- I. Skala Pola Asuh Otoriter
- II. Skala Perilaku *Bullying*
- III. Hasil Data Mentah
- IV. Hasil Analisis SPSS
- V. Surat Keterangan Bukti Penelitian
- VI. Surat Keterangan Selesai Penelitian





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja (adolescence) merupakan masa peralihan atau masa transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa. Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dalam masa ini terjadi perubahan baik secara fisik, mental, sosial, dan emosional (Hurlock, 1999).

Periode ini dikatakan sebagai periode yang penuh dengan tantangan, yang kadang menimbulkan problem beragam karena pada masa ini remaja sedang berusaha untuk mencapai kematangan perkembangan kepribadiannya. Remaja dalam tahap perkembangannya juga memiliki tugas menghadapi krisis untuk menjadi dewasa dan sulitnya beradaptasi dengan lingkungan sosial, menyebabkan remaja cenderung memiliki risiko tinggi terhadap terjadinya kenakalan dan kekerasan baik sebagai korban maupun sebagai pelaku (Santrock, 2007).

Beberapa tahun belakangan ini banyak terjadi praktik *school bullying*. Wiyani (2012) *School Bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seseorang/sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan terhadap siswa-siswi yang lebih lemah dengan tujuan menyakiti. *School bullying* muncul akibat adanya pelanggaran yang disertai dengan penghukuman, terutama fisik, akibat

buruknya sistem dan kebijakan pendidikan yang berlaku yaitu muatan kurikulum yang hanya mengandalkan kemampuan aspek kognitif dan mengabaikan pendidikan dengan kemampuan afektif.

*Bullying* pada remaja, seperti tindak kekerasan lainnya, memiliki dampak bagi korban dan pelakunya. Bukan hanya dampak fisik, namun juga dampak psikologis, seperti rendahnya harga diri, ketakutan akan masuk sekolah, timbulnya depresi, perasaan kesepian, hingga berujung pada tindakan bunuh diri (Wiyani, 2012).

*Bullying* memberikan efek jangka panjang seperti menurunnya kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) dan penyesuaian sosial yang buruk Riauskina (dalam Ardiyansyah, 2008). Dari penelitian yang dilakukan ketika mengalami *bullying*, korban merasakan banyak emosi negatif seperti marah, dendam, kesal, tertekan, takut, malu, sedih, tidak nyaman dan merasa terancam, akan tetapi mereka tidak berdaya menghadapinya. Dalam jangka panjang emosi-emosi ini dapat berujung pada munculnya perasaan rendah diri bahwa dirinya tidak berharga dan kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial juga muncul pada para korban.

Salah satu bentuk perilaku *bullying* yang paling sering ditemui adalah *bullying* secara *verbal*. Data ini ditunjukkan dari hasil pengambilan data awal oleh peneliti di sebuah sekolah SMA S di Surabaya, bahwa 89% dari 70 siswa pernah melakukan tindakan *bullying* secara *verbal*, seperti memberikan nama-nama yang artinya kurang sopan, mengolok-olok, berkata-kata dengan bahasa tidak sopan. Hal

ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yayasan Semai Jiwa Amini pada tahun 2008 (Wiyani, 2012) yang mengungkapkan bahwa 10-60% siswa di Indonesia mendapatkan ejekan atau cemoohan sedikitnya sekali dalam seminggu. Fenomena *bullying* tidak ada habis-habisnya bahkan sepertinya menjadi suatu “warisan” yang diturunkan dari siswa angkatan atas ke siswa angkatan-angkatan berikutnya. Hal ini dapat membuat sekolah yang awalnya menjadi tempat yang positif menjadi tempat yang kurang nyaman bagi remaja.

Berdasarkan fenomena yang telah ditemukan di lapangan bahwa hasil dari observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Maret 2018 terdapat beberapa siswa di SMP Negeri 36 Medan telah melakukan *bullying*, salah satu bentuk *bullying* yang terjadi di sekolah tersebut adalah mengejek nama panggilan seperti memanggil nama seseorang dengan nama orangtuanya, atau mengejek bentuk tubuhnya seperti menjulukinya gendut serta adanya kelompok-kelompok atau geng di dalam ruang lingkup sekolah yang ingin menunjukkan eksistensi kelompoknya dengan menindas murid yang terlihat lemah atau menjahili siswa yang dianggap mereka bisa dipertandingkan dan juga adanya persaingan antar kelompok yang membuat perpecahan sehingga berujung pada saling mengejek dan berkelahi.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu siswa SMP Negeri 36 Medan, sebagai berikut:

“....Ya aku suka aja mengejekin orang kak, apalagi kalau lihat orang yang ada paok-paoknya ku gara-garain terus itu, kan gak berani dia melawan, puas kali aku kalau buat orang sampai malu karena kak aku di rumah itu selalu dikekang, makanya di

sekolahlah ku lupakannya, di rumah aku asik dimarah-marahin aja pun makanya kalau ada disekolah mau melawan sama ku dia habislah ku buat, nggak kami kasih ampun lah pokoknya kak hehe.... (wawancara personal pada salah satu siswa berinisial G kelas VIII pada tanggal 13 Maret 2018)

Menurut Sullivan (2000), banyak alasan yang dapat menyebabkan seseorang menjadi pelaku *bullying*. Seseorang dapat menjadi pelaku *bullying* karena keluarga, kejadian di dalam kehidupan, pengaruh *peer group*, iklim sosial di sekolah, karakteristik personal, maupun kombinasi antara faktor-faktor tersebut. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian di Australia yang dilakukan oleh Ahmed dan Braithwaite (2004) yang menyatakan bahwa keluarga, sekolah, kepribadian, serta emosi, secara bersamaan dapat menjadi pemicu untuk tingkah laku *bullying*. Jadi salah satu faktor yang mempengaruhi *bullying* adalah bentuk dari pengasuhan orang tua dan masalah dalam keluarga itu menjadi faktor yang terpenting. Pada penelitian ini difokuskan pada faktor keluarga yaitu pola asuh otoriter orang tua.

Pontzer (dalam Suparwi, 2014) menemukan bahwa pola asuh yang keras, mengabaikan, ketidakhadiran, penolakan, kurangnya kasih sayang yang positif, dan tidak diajarkan untuk menunjukkan perilaku yang tepat berkaitan dengan perilaku *bullying*. Orang tua yang berinteraksi dengan anaknya secara bermusuhan, dingin, acuh tak acuh, tidak konsisten, dan mengecewakan anaknya akan mendorong anak mereka untuk berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang sama. Anak memperlakukan orang lain dengan buruk sehingga meningkatkan kecenderungan perilaku *bullying* pada anak.

Banyak penelitian menemukan bahwa pola asuh otoriter dapat mempengaruhi kecenderungan berperilaku *bullying* pada remaja, karena pola asuh orang tua dan perlakuan keluarga lainnya memiliki hubungan dengan perilaku anak Georgiou (dalam Pertiwi dan Juneman, 2012). Baldry dan Farrington (dalam Pertiwi dan Juneman, 2012) juga menemukan bahwa pola asuh otoriter dan ketidakcocokan antara anak dengan orangtua memiliki kolerasi dengan perilaku *bullying* pada remaja.

Dalam hal ini, pola asuh orang tua merupakan sentral artinya dari segala ucapan, perkataan maupun kehendak orang tua dijadikan patokan (aturan) yang harus ditaati oleh anak-anak. Supaya taat, orang tua tak segan-segan menerapkan hukuman yang keras kepada anak. Orang tua beranggapan agar aturan itu stabil dan tak berubah, maka seringkali orang tua tak menyukai tindakan anak yang memprotes, mengkritik atau membantahnya (Agoes, 2007)

Kondisi tersebut akan mempengaruhi perkembangan diri anak. Banyak anak yang dididik dari pola asuh otoriter ini cenderung tumbuh berkembang menjadi pribadi yang suka membantah, memberontak, dan berani melawan arus terhadap lingkungan sosial. Kadang-kadang anak tidak mempunyai sikap peduli, antipati, pesimis dan anti sosial. Hal ini akibat dari tidak adanya kesempatan bagi anak untuk mengemukakan gagasan, ide, pemikiran maupun inisiatifnya. Adapun yang dilakukan oleh anak tidak pernah mendapat perhatian, penghargaan dan penerimaan yang tulus oleh lingkungan keluarga atau orangtuanya (Agoes, 2007).

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Hubungan antara Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku *Bullying* pada siswa di SMP Negeri 36 Medan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi yang mungkin timbul berkaitan dengan Pola asuh otoriter dapat mempengaruhi kecenderungan berperilaku *bullying* pada remaja, karena pola asuh orang tua dan perlakuan keluarga lainnya dapat mempengaruhi perilaku anak dan orang tua yang berinteraksi dengan anaknya secara bermusuhan, dingin, acuh tak acuh, tidak konsisten, dan mengecewakan anaknya akan mendorong anak mereka untuk berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang sama.

Wiyani (2012) *School Bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seseorang/sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan terhadap siswa-siswi yang lebih lemah dengan tujuan menyakiti. *School bullying* muncul akibat adanya pelanggaran yang disertai dengan penghukuman, terutama fisik, akibat buruknya sistem dan kebijakan pendidikan yang berlaku yaitu muatan kurikulum yang hanya mengandalkan kemampuan aspek kognitif dan mengabaikan pendidikan dengan kemampuan afektif.

*Bullying* akan memberikan efek jangka panjang seperti menurunnya kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) dan penyesuaian sosial yang

buruk. Dampak psikologis ini adalah kemungkinan untuk timbulnya gangguan psikologis pada korban *bullying*, seperti rasa cemas berlebihan, selalu merasa takut, depresi, ingin bunuh diri, dan gejala-gejala gangguan stres pasca-trauma (*post-traumatic stress disorder*) Riauskina (dalam Ardiyansyah, 2008).

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi hanya pada masalah pola asuh otoriter dengan perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 36 Medan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 36 Medan” .

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku *bullying* pada siswa di SMP Negeri 36 Medan.



## F. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya dan menambah pengetahuan yang berhubungan dengan psikologi khususnya Psikologi Pendidikan, Psikologi Sosial dan Psikologi Perkembangan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pengajar (guru) dalam mencegah serta menangani kasus *bullying* secara tepat dan dapat menciptakan dunia pendidikan yang aman dan nyaman bagi siswa.

#### b. Bagi Orangtua

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada orang tua dalam mengurangi terjadinya perilaku *bullying* bahwa pola asuh memainkan peranan penting dalam perkembangan anak, oleh karena itu, para orangtua diharapkan menampilkan pola asuh yang sesuai dalam mendidik anak.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. REMAJA**

##### **1. Pengertian Remaja**

Masa remaja adalah suatu masa yang memiliki pengertian khusus sebab pada masa ini remaja tidak memiliki kepastian status. Masa remaja juga merupakan masa yang paling berkesan disepanjang hidup dan remaja sebagai individu yang rentan mengalami perkembangan fisik dan mental. Menurut Hurlock (1997) secara umum remaja adalah masa menjadi dua bagian yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Masa remaja awal berlangsung sekitar usia 13-16 tahun. Dan masa remaja akhir berlangsung dari usia 16-17 atau 18 tahun, yaitu usia yang sudah ditentukan secara hukum.

Menurut Piaget (dalam Hurlock, 1997) mengatakan bahwa secara psikologis, masa remaja dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Tranformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkannya

untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa remaja adalah tahap peralihan dari anak-anak ke masa remaja yang berlangsung pada usia 12-21 tahun, dimana terdapat pembagian masa remaja yaitu masa remaja awal (12-15 tahun), masa remaja tengah (usia 15-18 tahun), dan masa remaja akhir (18-21 tahun).

## **2. Ciri-ciri masa remaja**

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya, Hurlock (1997) mengatakan bahwa ciri-ciri masa remaja adalah:

### **a. Masa remaja sebagai periode yang penting**

Ada beberapa periode yang lebih penting dari pada beberapa periode lainnya, Karena akibat langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat jangka panjangnya. Pada periode remaja, akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetap penting.

### **b. Masa remaja periode peralihan**

Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan.

c. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh laki-laki maupun perempuan.

d. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik.

e. Masa remaja sebagai masa mencari tahu identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian penting dengan kelompok masih sangat penting bagi laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan merasa tidak puas dengan teman-temannya.

f. Masa remaja sebagai usia menimbulkan ketakutan

Streotip populer pada masa remaja mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri, dan ini menimbulkan ketakutan pada remaja. Remaja takut bila tidak dapat memenuhi tuntutan masyarakat dan orangtuanya sendiri. Hal ini menimbulkan pertentangan dengan orang tua sehingga jarak bagi anak untuk meminta bantuan kepada orang tua guna mengatasi berbagai masalahnya.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistic

Remaja cenderung melihat dirinya sendiri dan orang lain seperti yang mereka inginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistis ini tidak saja untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk orang lain disekitarnya (keluarga dan teman-temannya) yang akhirnya menyebabkan meningginya emosi kemarahan, rasa sakit hati, dan perasaan kecewa ini akan lebih mendalam lagi jika ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan sendiri.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Meskipun belum cukup, remaja yang sudah pada ambang dewasa ini mulai berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa. Remaja mulai memusarkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa yaitu merokok, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, dan terlibat dalam perbuatan seks dengan harapan perbuatan ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri remaja adalah masa remaja sebagai periode yang penting, masa peralihan, usia bermasalah, perubahan, masa mencari identitas, usia yang menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistic, dan ambang masa dewasa.

### 3. Faktor yang mempengaruhi remaja.

Menurut Erick Erison (dalam Santrock, 2007) ada 5 faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja diantaranya adalah :

#### a. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberi pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Didalam keluarga berlaku norma-norma kehidupan keluarga, dan dengan demikian pada dasarnya keluarga merekayasa perilaku kehidupan budaya anak. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga. Pola pergaulan dan bagaimana norma dalam menempatkan diri terhadap lingkungan yang lebih luas ditetapkan dan diarahkan oleh keluarga.

#### b. Kematangan anak

Bersosialisasi memerlukan kematangan fisik dan psikis. Untuk mampu mempertimbangan dalam proses sosial, memberi, dan menerima pendapat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional. Disamping itu, kemampuan berbahasa ikut pula menentukan. Dengan demikian, untuk mampu bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan fisik sehingga setiap orang mampu menjalankannya dengan baik.

c. Status sosial ekonomi

Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi atau status kehidupan sosial keluarga dalam lingkungan masyarakat. Masyarakat akan memandang anak, bukan sebagai anak yang independen, akan tetapi akan dipandang dalam konteksnya yang utuh adalah keluarga anak itu. “ia anak siapa”. Secara tidak langsung dalam pergaulan sosial anak, masyarakat dan kelompoknya dan memperhitungkan norma yang berlaku di dalam kehidupan keluarganya. Dari pihak anak itu sendiri, perilaku akan banyak memperhatikan kondisi normatif yang telah ditanamkan oleh keluarganya.

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoprasian ilmu yang normatif, akan memberikan warna kehidupan sosial anak pada kehidupan di masyarakat dan kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan dalam arti luas harus diartikan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat, dan kelembagaan. Penanaman norma perilaku yang benar secara sengaja diberikan kepada peserta didik yang belajar di kelembagaan pendidikan (sekolah). Kepada peserta didik bukan saja dikenalkan kepada norma-norma lingkungan dekat, tetapi dikenalkan kepada norma kehidupan bangsa (nasional) dan norma kehidupan antar bangsa.



e. Kapasitas Mental, Emosi, dan Intelegensi

Kemampuan berpikir banyak mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Anak yang kemampuan berbahasa intelektual tinggi, kemampuan berbahasa secara baik. Oleh karena itu kemampuan intelektual tinggi, kemampuan berbahasa dengan baik, dan pengendalian emosional secara seimbang sangat menentukan keberhasilan dalam perkembangan sosial anak. Sikap saling pengertian dan kemampuan memahami orang lain merupakan modal utama dalam kehidupan sosial dan hak ini akan dengan mudah dicapai oleh remaja yang intelektual tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi remaja adalah faktor keluarga, kematangan anak, status sosial ekonomi, pendidikan, serta kapasitas mental, emosi, dan intelegensi.

## **B. PERILAKU *BULLYING***

### **1. Pengertian *Bullying***

Istilah *bullying* berasal dari kata *bull* (bahasa Inggris) yang berarti banteng. Banteng merupakan hewan yang suka menyerang secara agresif terhadap siapapun yang berada di dekatnya. Sama halnya dengan *bullying*, suatu tindakan yang digambarkan seperti banteng yang cenderung bersifat destruktif. *Bullying* merupakan sebuah kondisi dimana telah terjadi penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh perseorangan ataupun kelompok. Penyalahgunaan

kekuatan/kekuasaan dilakukan pihak yang kuat tidak hanya secara fisik saja tetapi juga secara mental (Sejiwa, 2008).

Menurut Santrock (2007), *bullying* didefinisikan sebagai perilaku verbal dan fisik yang dimaksudkan untuk mengganggu seseorang yang lebih lemah, perilaku *bullying* dapat terjadi secara individual ataupun berkelompok yang dilakukan seorang anak ataupun kelompok secara konsisten dimana tindakan tersebut mengandung unsur melukai bagi anak yang jauh lebih lemah dibanding pelaku. Tindakan tersebut dapat melukai secara fisik atau psikis anak atau kelompok lain karena pada umumnya *bullying* dapat dilakukan secara fisik atau verbal yang berupa kata-kata kasar bahkan dapat berupa hal lain di luar keduanya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *bullying* merupakan suatu perilaku agresif yang bersifat negatif pada seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara berulang-ulang dan dengan sengaja untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik atau pun mental karena adanya penyalahgunaan ketidakseimbangan kekuatan.

## **2. Bentuk-bentuk Perilaku *Bullying***

Menurut Robison Kathy (2010 dalam Kusuma, 2014), perilaku *bullying* dapat dilakukan secara langsung yang berupa agresi fisik (memukul, menendang), agresi verbal (ejekan, pendapat yang berbau ras atau seksual), dan agresi nonverbal (gerakan tubuh yang menunjukkan ancaman). *Bullying* tidak langsung dapat secara

fisik (mengajak seseorang untuk menyerang orang lain), verbal (menyebarkan rumor), dan nonverbal (mengeluarkan seseorang dari kelompok atau kegiatan, penindasan yang dilakukan di dunia maya). Baik anak laki-laki dan perempuan melakukan *bullying* terhadap orang lain secara langsung dan tidak langsung, tetapi anak laki-laki lebih mungkin untuk menggunakan jenis *bullying* fisik. Perempuan lebih mungkin untuk menyebarkan rumor dan menggunakan pengucilan sosial atau isolasi, jenis *bullying* juga dikenal agresi asrelational.

Sejiwa (2008), menyatakan bahwa ada tiga kategori perilaku *bullying* diantaranya:

a. *Bullying* fisik

Merupakan bentuk perilaku *bullying* yang dapat dilihat secara kasat mata karena terjadi kontak langsung antara pelaku *bullying* dengan korbannya. Bentuk *bullying* fisik antara lain: menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjambak, menjegal, menghukum dengan berlari keliling lapangan, menghukum dengan cara *push up*.

b. *Bullying* verbal

Merupakan bentuk perilaku *bullying* yang dapat ditangkap melalui iri pendengaran. Bentuk *bullying* verbal antara lain: menjuluki, meneriaki, memaki, menghina, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, memfitnah.

c. *Bullying* mental/psikologis

Merupakan bentuk perilaku *bullying* yang paling berbahaya dibanding dengan bentuk *bullying* lainnya karena kadang diabaikan oleh beberapa orang. Bentuk *bullying* mental/psikologis antara lain: memandang sinis, memandang penuh ancaman, mendiamkan, mengucilkan, memelototi, dan mencibir (Sejiwa, 2008).

Andri Priyatna (2010) menyatakan *bullying* yang dilakukan oleh seorang atau kelompok meliputi:

- a. Fisikal (memukul, menendang, mendorong, merusak benda-benda milik orang lain)
- b. Verbal (mengolok-olok nama panggilan, melecehkan dari segi penampilan, mengancam, menakut-nakuti)
- c. Sosial (menyebarkan gosip/rumor tentang orang lain, mempermalukan orang lain di depan umum, mengucilkan dari pergaulan, menjebak seseorang agar dia dianggap melakukan suatu tindakan yang sebenarnya tidak dilakukannya)
- d. *Cyber* atau elektronik (melakukan penghinaan melalui jejaring sosial (*facebook, Friendster, twitter*) ataupun *SMS*, menyebarluaskan foto tanpa seizin pemiliknya, membongkar rahasia orang lain melalui internet ataupun *SMS*)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa aspek-aspek perilaku *bullying* meliputi *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* sosial, *bullying* psikologis dan cyber *bullying*.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku *Bullying***

*Bullying* terjadi tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja tetapi setiap bagian yang ada di sekitar anak juga turut memberikan kontribusi baik langsung maupun tidak langsung dalam munculnya perilaku tersebut. Menurut Andri Priyatna (2010) mengemukakan bahwa faktor-faktor tersebut antara lain:

#### **a. Faktor dari Keluarga**

Pola asuh dalam suatu keluarga mempunyai peran dalam pembentukan perilaku anak terutama pada munculnya perilaku *bullying*. Keluarga yang menerapkan pola asuh permisif membuat anak terbiasa untuk bebas melakukan segala sesuatu yang diinginkannya. Anak pun juga menjadi manja, akan memaksakan keinginannya. Anak juga tidak tahu letak kesalahannya ketika ia melakukan kesalahan sehingga segala sesuatu yang dilakukannya dianggapnya sebagai suatu hal yang benar. Begitu pula dengan pola asuh yang keras, yang cenderung mengekang kebebasan anak. Anak pun terbiasa mendapatkan perlakuan kasar yang nantinya akan dipraktikkan dalam pertemanannya bahkan anak akan menganggap hal tersebut sebagai hal yang wajar. Anantasari (2006) menyatakan bahwa

lingkungan keluarga si anak apabila cenderung mengarah pada hal-hal negatif seperti sering terjadi kekerasan (memukul, menendang meja dan lain-lain), sering memaki-maki dengan menggunakan kata kotor, sering menonton acara televisi yang mana terdapat adegan-adegan kekerasan dapat berimbas pada perilaku anak. Sifat anak yang cenderung meniru (*imitation*) akan melakukan hal yang sama seperti apa yang dilihatnya. Selain itu anak akan membentuk kerangka pikir bahwa perilaku yang sering dilihatnya merupakan hal yang wajar bahkan perlu untuk dilakukan.

b. Faktor dari Pergaulan

Teman sepermainan yang sering melakukan tindakan kekerasan terhadap orang lain akan berimbas kepada perkembangan si anak. Anak juga akan melakukan hal yang sama dengan apa yang dilakukan oleh teman-temannya. Selain itu anak baik dari kalangan sosial rendah hingga atas juga melakukan *bullying* dengan maksud untuk mendapatkan pengakuan serta penghargaan dari teman-temannya.

Menurut Faye Ong (2003 dalam Kusuma, 2014) menjelaskan bahwa faktor yang berpengaruh pada terjadinya perilaku *bullying* antara lain:

- 1) Dinamika keluarga (bagaimana anggota keluarga berhubungan satu sama lain) mengajarkan hal-hal mendasar dan penting pertama kalinya dan hal tersebut bersifat *long term memory* pada diri

seorang anak. Sebuah keluarga yang menggunakan gertakan atau kekerasan sebagai alat untuk mengkomunikasikan suatu hal akan mengajarkan kepada seorang anak bahwa gertakan atau kekerasan merupakan cara yang dapat diterima untuk berhubungan dengan orang lain dan untuk mendapatkan apa yang dia inginkan atau butuhkan. Menurut *University of Georgia Profesor Arthur Horne*, anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga dimana anggota keluarga sering menggunakan ejekan, sarkasme, dan kecaman, atau dimana mereka mengalami frustrasi berulang atau penolakan, atau dimana mereka menjadi saksi kekerasan terhadap anggota keluarga lainnya menjadikan mereka beranggapan bahwa tidak ada satu tempat pun yang aman bagi mereka sehingga mereka akan melakukan kekerasan untuk bertahan hidup.

- 2) Media gambar dan pesan dapat mempengaruhi cara seseorang mengartikan suatu tindakan *bullying*. *Bullying* sering dipertontonkan dan digambarkan sebagai perilaku lucu sehingga *bullying* dapat diterima sebagai hal yang wajar saja. Sebagai contohnya sering kali tayangan televisi (film, *reality show*, *talk show*), siaran radio, *games*, dimana di dalamnya terdapat unsur-unsur kekerasan (memperlakukan seseorang, ejekan, menendang, memukul) yang dianggap sebagai suatu hiburan nantinya akan



terakumulasi dalam pikiran anak yang dapat memicu anak untuk melakukan *bullying*.

- 3) Gambar tindak kekerasan yang terpasang di media dapat dilihat sebagai suatu pembenaran untuk perilaku kekerasan dan kasar yang dilakukan di kehidupan sehari-hari. Menurut Psikolog David Perry dari Florida Atlantic University mengatakan bahwa “*youths see images or popular role models in the media that support the idea that success can be achieved by being aggressive*”.
- 4) Aturan dalam pertemanan sebaya secara aktif maupun pasif dapat meningkatkan pemikiran dan pemahaman bahwa *bullying* "bukanlah suatu masalah yang besar". Seorang anak yang menjadi pengamat dan hanya diam saja ketika ada temannya yang melakukan *bullying* kepada teman yang lain tanpa disadari anak tersebut membenarkan apa yang dilakukan oleh temannya. Selain itu, bagi pengamat *bullying* cenderung menghindari situasi *bullying* guna melindungi dirinya sendiri.
- 5) Teknologi telah memungkinkan bagi pelaku *bullying* untuk melakukan *bullying* kepada teman lainnya dengan menggunakan dunia maya. Dengan menggunakan internet untuk berkomunikasi dan bersosialisasi, pelaku *bullying* dapat menggunakan gambar

menyakitkan, foto-foto pribadi korban yang digunakan sebagai alat memperlakukan si korban, ancaman, dan kata-kata kotor yang dapat diakses oleh semua orang.

- 6) Iklim dan budaya sekolah turut berperan dalam timbul bahkan berkembangnya perilaku *bullying* pada siswa. Iklim dan budaya yang cenderung acuh terhadap perilaku *bullying* mulai dari yang sederhana akan memberikan celah untuk terus berkembang menjadi perilaku *bullying* yang dapat mengarah pada tindak kriminal yang dapat mengakar dan membudaya dalam sekolah tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa penyebab terjadinya perilaku *bullying* tidak hanya dilatarbelakangi oleh salah satu faktor saja tetapi segala faktor baik internal dan eksternal dari seorang anak juga mengambil peranan dalam timbulnya perilaku *bullying*.

#### **4. Karakteristik Pelaku *Bullying***

Dalam setiap aksi kekerasan tentu saja terdapat pelaku aksi kekerasan serta korban aksi kekerasan. Dimana keduanya memiliki karakteristik tersendiri yang dapat diamati. Pelaku *bullying* biasanya anak-anak yang secara fisiknya berukuran besar dan kuat. Tidak menutup kemungkinan apabila pelaku *bullying* memiliki ukuran tubuh yang kecil atau sedang dengan dominasi kekuatan serta

kekuasaan yang besar di kalangan teman-temannya. Pelaku *bullying* juga memiliki tempramen yang tinggi. Mereka akan melakukan *bullying* terhadap temannya sebagai wujud kekecewaan, bahkan kekesalan mereka (Sejiwa, 2008).

Selanjutnya, menurut Robison Kathy (dalam Kusuma, 2014) menyatakan bahwa pelaku *bullying* memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Anak sering cepat marah atau bahkan sering berdebat mengenai segala sesuatu yang mungkin tidak sesuai dengan kehendaknya.
- 2) Mengontrol atau mengendalikan situasi cepat dan memiliki kepercayaan diri. Banyak diantara anak memiliki rasa kepercayaan yang tinggi sehingga ingin menindas temannya yang lebih lemah dan kurang percaya diri.
- 3) Mudah marah dan akan menunjukkan kemarahannya kepada siapapun. Anak kurang dapat mengontrol emosinya sehingga emosinya meledak-ledak dan anak akan meluapkannya kepada orang yang ada di sekelilingnya.
- 4) Sering memerintah teman sebayanya layaknya orang yang memiliki kekuasaan besar. Anak ingin selalu menjadi penguasa dan orang yang ditakuti oleh teman-temannya.
- 5) Jarang menunjukkan empati terhadap orang lain. Melihat temannya merasa ketakutan, bahkan kesakitan tidak membuat seorang pelaku *bullying* lantas menghentikan tindakannya karena mereka kurang terlatih dan terbiasa untuk menolong temannya, bahkan berbagi.

- 6) Pandai meyakinkan orang lain untuk mengikutinya. Anak akan memiliki banyak pengikut yang nanti turut membantunya dalam mem-*bully* teman lainnya.
- 7) Ingin selalu menang. Anak akan melakukan segala cara agar dia selalu menjadi pemenang dalam segala hal termasuk kekerasan karena menurutnya dialah orang yang paling berkuasa.
- 8) Bermain fisik secara kasar. Dalam pergaulannya anak akan melakukan kekerasan secara fisik misalnya saja mendorong, menjegal, menendang, mencubit, menjambak, bahkan memukul temannya.
- 9) Seringkali menolak untuk bekerja sama. Anak-anak yang sering melakukan *bullying* terhadap temannya akan susah untuk diajak bekerja sama karena mereka pada kenyataannya akan menyuruh korban untuk melakukan segala permintaannya. Mereka cenderung menjadi “boss” bagi teman sebayanya yang lemah (Kathryn Robinson dalam *Bullies and Victims*).

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa karakteristik pelaku *bullying* atau yang sering disebut dengan *bully* antara lain: (1) memiliki kekuatan dan kekuasaan yang jauh lebih kuat dibanding teman yang lain, (2) cenderung mendominasi dalam pertemanan, ingin menguasai teman-temannya, (4) temperamen tinggi sehingga bersifat impulsif, (5) kurang berempati, (6) selalu berargumentasi (membantah), (7) susah mengikuti aturan.

## 5. Motivasi *Bullying*

Perilaku *bullying* tentu saja terjadi dengan dilatarbelakangi suatu alasan yang kuat pada diri masing-masing anak. Alasan kuat inilah yang menjadi motivasi tersendiri dalam melakukan penindasan anak yang satu dengan yang lain. Pelaku *bullying* memiliki kepuasan tersendiri apabila ia menjadi penguasa di kalangan teman-temannya. Dengan melakukan *bullying*, anak tersebut akan mendapatkan pengakuan serta pelabelan dari teman sebayanya bahwa ia adalah orang yang hebat, kuat, dan besar. Hal ini semakin mempertegas ketidakberdayaan dan betapa lemahnya si korban di mata pelaku *bullying*.

Selain itu, beberapa pendapat dari orang tua dalam sebuah pelatihan mengenai mengapa anak-anak menjadi pelaku *bullying* menyebutkan bahwa: (1) Anak-anak pernah menjadi korban *bullying*, (2) Anak memiliki keinginan untuk menunjukkan eksistensi diri, (3) Ingin mendapatkan pengakuan, (4) Untuk menutupi kekurangan diri, (5) Untuk mendapatkan perhatian, (6) Balas dendam, (7) Iseng sekedar coba-coba, (8) Ikut-ikutan (Sejiwa, 2008). Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa anak-anak melakukan *bullying* berdasarkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada anak..

## **C. Pola Asuh Otoriter**

### **1. Pengertian Pola Asuh**

Orang tua mempunyai peran dan fungsi yang bermacam-macam dalam keluarga, salah satunya adalah sebagai pola asuh kepada anak. Gunarsa (2002) mengatakan bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap tersebut meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, dalam memberikan perhatian. Pola asuh sebagai suatu perlakuan orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan dan mendidik anak dalam kesehariannya. Sedangkan pengertian pola asuh orang tua terhadap anak merupakan bentuk interaksi antara anak dan orang tua.

Sedangkan Edwards (2006) mengatakan bahwa pola asuh merupakan interaksi anak dan orang tua dalam mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pada dasarnya pola asuh dapat diartikan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak.

Pola asuh pada dasarnya diciptakan oleh adanya interaksi antara orang tua dan anak dalam hubungan sehari-hari yang berevolusi sepanjang waktu, sehingga orang tua akan menghasilkan anak-anak sealiran, karena orang tua tidak hanya mengajarkan dengan kata-kata, contoh-contoh tetapi juga dengan nasehat-nasehat yang mudah di mengerti oleh anak (Hidayat, 2005).

Kemudian Rimm (2003) juga mengartikan pola asuh sebagai saran dan nasehat-nasehat yang diberikan oleh keluarga, dan guru kepada anak disaat kelahiran hingga anak lulus dari perguruan tinggi yang kesemuanya itu bermaksud baik.

Sebagian dari saran dan nasehat yang orang tua dan guru berikan akan berguna, sementara sebagian lagi dapat berlawanan atau ketinggalan zaman. Pola asuh apapun yang keluarga dan guru pilih untuk anak cenderung akan dikritik oleh anak setelah mereka besar.

Dari uraian pola asuh di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan cara orang tua mendidik, membimbing, melindungi dan mengontrol anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

## **2. Pola Asuh Otoriter**

Orang tua otoriter cenderung memiliki kontrol yang tinggi dalam menggunakan kekuasaannya. Mereka lebih mengandalkan hukuman dan tidak responsif. Mereka menghargai kepatuhan dan tidak memberikan toleransi pada anak-anak mereka. Orang tua otoriter cenderung tidak memberikan kebebasan pada anak-anak mereka untuk mengeluarkan pendapat terhadap keputusan dan peraturan yang dibuat orang tua serta memaksa anak untuk mematuhi peraturan tersebut tanpa memberikan penjelasan (Maccoby dan Martin, dalam Rohmatun, 2013 ). Pola asuh otoriter adalah cara yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak dan mengasuh anak dengan menggunakan kontrol yang ketat serta membuat peraturan dan batasan yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak, serta memberikan hukuman jika anak bersalah.

## **3. Ciri-Ciri Pola Asuh Otoriter**

Harlock (1993) menjelaskan ciri-ciri pola asuh otoriter sebagai berikut:

- a. Orang tua mengharuskan anak untuk tunduk dan patuh pada keinginannya.



- b. Orang tua memberikan kontrol yang sangat ketat terhadap perilaku anak mereka dan jarang memberikan pujian
- c. Orang tua menetapkan standar yang harus dipenuhi oleh anak dan jika terjadi kegagalan, orang tua cenderung memberikan hukuman fisik.
- d. Orang tua menggunakan kontrol eksternal seperti standar yang harus dipenuhi dan hukuman dalam mengendalikan tingkah laku anak.

Fathi (2011) menyatakan bahwa ciri-ciri pola asuh otoriter sebagai berikut:

- a. Orang tua memiliki kekuasaan yang dominan.
- b. Orang tua akan memberikan hukuman pada anak yang tidak mematuhi mereka.
- c. Orang tua cenderung tidak mendengarkan pendapat anak sehingga anak tidak memiliki peran di rumah.
- d. Orang tua memiliki kontrol yang sangat ketat terhadap tingkah laku anak.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ciri-ciri pola asuh otoriter adalah orang tua yang dominan, memiliki kontrol yang ketat yang mengharuskan anak tunduk dan patuh terhadap peraturan yang diberikan serta memberikan hukuman jika anak melanggar perintah yang mereka berikan.



#### 4. Aspek-aspek pola asuh otoriter

Kohn (dalam Faizah, 2010) menyatakan bahwa aspek-aspek pola asuh otoriter sebagai berikut:

a. Pemberian disiplin

Pengendalian dengan kekuasaan luar, biasanya diterapkan dengan cara yang tidak tepat, berbentuk pengekangan dengan menggunakan cara yang tidak disenangi dan menyakitkan.

b. Komunikasi

Orang tua yang otoriter cenderung memberikan batasan dan kontrol yang tegas, serta hanya sedikit melakukan komunikasi secara verbal terhadap remaja.

c. Pemenuhan kebutuhan

Pemenuhan kebutuhan pada pola asuh otoriter cenderung sangat jarang terpenuhi, terutama bila menyangkut pemenuhan secara mental. Orangtua sering kali menunjukkan sikap yang menekan kebutuhan mental remaja dengan memberikan batasan-batasan dalam bertingkah laku.

d. Pandangan terhadap remaja

Orang tua cenderung memandang remaja sebagai anak yang harus diatur agar menjadi anak yang baik serta harus patuh pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh orang tuanya.

Frazier (2012 dalam Hasyim 2015) mengungkapkan bahwa aspek-aspek pola asuh otoriter antara lain:

a. Pedoman perilaku

Orangtua cenderung mengatur anak-anak sehingga tidak ada ruang untuk berdiskusi dan penjelasan. Orang tua sering kali menggunakan hukuman yang berat.

b. Kualitas hubungan emosional antar orang tua dan anak

Pola asuh otoriter dapat membuat kedekatan antara orang tua dan anak mengalami hambatan. Anak-anak dengan pola asuh otoriter sering kali merasa cemas dan memiliki tingkat depresi yang tinggi, serta memiliki masalah perilaku dan pengendalian dorongan, terutama saat tidak berhadapan dengan orang tua.

c. Perilaku yang mendukung

Perilaku yang mendukung pada pola asuh ini disebut “menghambatan” perilaku, yang memiliki tujuan untuk mengontrol anak dari pada mendukung proses berpikir anak

d. Tingkat konflik antara orang tua dan anak

Kontrol yang lebih tanpa ada kedekatan sejati dan rasa saling menghormati dapat mengakibatkan pemberontakan, dengan kata lain, pola asuh otoriter dapat mengakibatkan konflik antara orang tua dan anak.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa aspek-aspek pola asuh otoriter adalah pemberian disiplin, pemenuhan kebutuhan, pandangan orang tua terhadap remaja serta kualitas hubungan emosional antara orang tua dan anak.

## **5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Otoriter**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh otoriter menurut Gunarsa (2008) antara lain sebagai berikut:

- a. Pengalaman masa lalu yang berhubungan dengan perilaku orang tuanya. Orang tua cenderung mendidik anak dengan cara mengulang pola asuh orang tuanya pada masa lalu.
- b. Nilai-nilai yang dianut oleh orang tua. Apabila orang tua cenderung mengutamakan intelektual, rohani, dan lain-lain di dalam kehidupannya, hal ini akan mempengaruhi usaha mereka dalam mendidik anak.
- c. Tipe-tipe kepribadian orang tua. Orang tua yang terlalu cemas kepada anaknya akan mengakibatkan orang tua memiliki sikap yang terlalu melindungi anak.
- d. Kehidupan pernikahan orang tuanya.
- e. Alasan orang tua untuk mempunyai anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh otoriter orang tua adalah pengalaman masa lalu orang tua, nilai norma yang dianut orang tua, tipe kepribadian orang tua, kehidupan pernikahan orang tua, serta alasan orang tua untuk mempunyai anak.

## **6. Dampak pola asuh otoriter**

Menurut Hurlock (1993), Pola asuh otoriter biasanya berdampak buruk pada anak, seperti ia merasa tidak bahagia, ketakutan, tidak terlatih untuk berinisiatif, selalu tegang, tidak mampu menyelesaikan masalah (kemampuan problem *solving*-nya buruk), kemampuan komunikasinya buruk, kurang berkembangnya rasa sosial, tidak timbul kreatif dan keberaniannya untuk mengambil keputusan atau berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, kepribadian lebih dan menarik diri. Anak yang hidup dalam suasana keluarga yang otoriter akan menghambat kepribadian dan kedewasaannya (Marfuah, 2010).

Dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa dampak dari pola asuh otoriter yang diterapkan akan berdampak buruk bagi anak yang mengakibatkan anak yang merasa ketakutan, tidak bahagia, tidak mampu menyelesaikan masalah, kemampuan komunikasi yang buruk, suka menentang, sering melanggar norma serta menarik diri dari lingkungan.

#### **D. HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER DENGAN PERILAKU *BULLYING***

Pola asuh otoriter menunjukkan kecenderungan anak menjadi pelaku pembulian sebagai kecenderungan perilaku tertinggi. Kecenderungan perilaku terendah yang ditunjukkan oleh jenis pola asuh otoriter adalah kecenderungan menjadi korban pembulian. Pola asuh otoriter yang mendidik anak dengan cara yang kasar dan menghukum, serta kurangnya kehangatan dan kelekatan anak terhadap orang tua, dan banyaknya serupa terhadap temannya di sekolah karena meniru apa yang dilakukan oleh orang tua kepada dirinya.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang otoriter memiliki prediksi terbaik untuk kecenderungan perilaku anak menjadi pelaku pembulian (Ahmed & Braithwaite, 2004; Baumrind Georgiou, 2008 dalam Pertiwi & Juneman, 2012). Teori belajar sosial juga telah menunjukkan bahwa dalam menampilkan perilaku mendidik yang agresif dapat berfungsi sebagai model bagi anak-anaknya untuk melakukan pembulian terhadap anak lainnya.

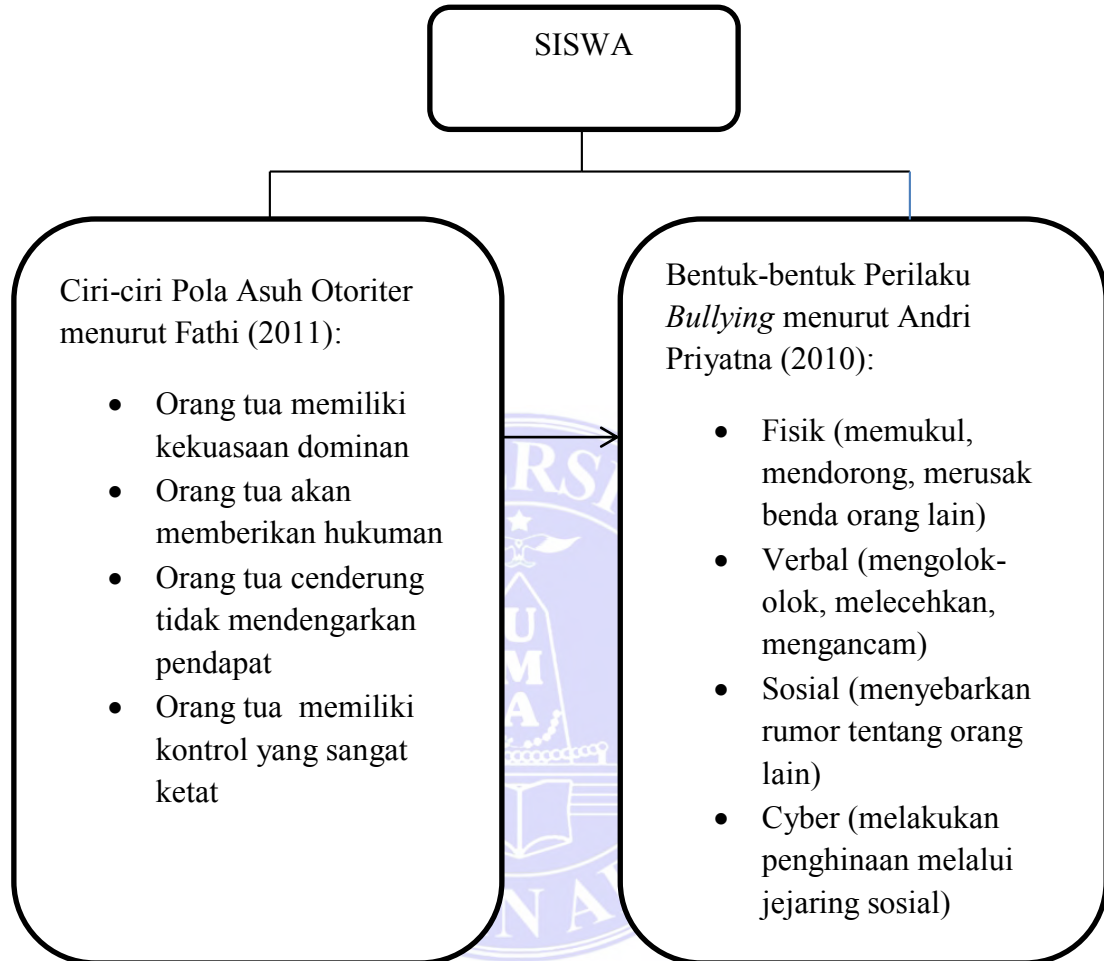
Patterson (dalam Santrock, 2007) menyatakan bahwa sebenarnya perilaku pembulian dimulai dari rumah. Anak-anak belajar untuk menjadi agresif (terkait dengan perilaku pembulian) terhadap anak lainnya, terutama kepada anak yang lebih lemah dari diri mereka sendiri, Dengan mengamati bagaimana interaksi anggota keluarga mereka sehari-hari. Salah satu karakteristik dari perilaku

pembulian adalah adanya perilaku agresi yang membuat pelaku senang untuk menyakiti korbannya. Apabila mengaplikasikan hipotesis frustrasi agresi, frustrasi menimbulkan kemarahan dan memicu seseorang untuk melakukan tindakan agresi, yang merujuk pada perilaku pembulian. Frustrasi dapat disebabkan oleh pola asuh otoriter. Sikap orang tua yang terlalu menuntut anaknya dapat membuat anak frustrasi. Orang tua yang menginginkan anaknya tunduk dan patuh serta selalu menuruti kehendak mereka, dapat menyebabkan frustrasi. Didikan yang terlalu keras dan tidak responsif pada kebutuhan anak cenderung membuat anak menjadi takut dan murung. Kondisi-kondisi tersebut bisa melandasi perilaku pembulian.

Orang tua yang sering memberikan hukuman standar yang telah ditentukan akan membuat anak marah dan kesal pada orang tuanya tetapi tidak dapat mengungkapkan kemarahannya tersebut dan justru melampiaskannya kepada orang lain dalam bentuk tindakan agresif, yang membentuk perilaku pembulian (Sarwono, 1994).

Studi Smith dan Myron-Wilson (dalam Pertiwi & Juneman, 2012) menemukan bahwa anak-anak yang melakukan perilaku pembulian terhadap anak lainnya cenderung berasal dari keluarga yang menerapkan pola asuh otoriter, yang ditandai dengan adanya kekerasan dan sesuatu yang bersifat menghukum dalam pola asuhnya.

## E. KERANGKA KONSEPTUAL



## F. HIPOTESIS

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh jawaban tentang hubungan pola asuh otoriter dengan perilaku *bullying* adalah sebagai berikut : Ada hubungan positif antara pola asuh otoriter dengan perilaku *bullying*, artinya semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin tinggi perilaku *bullying* demikian pula sebaliknya semakin rendah pola asuh otoriter maka semakin rendah perilaku *bullying*.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi variabel penelitian**

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel-variabel penelitian yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas : Pola Asuh Otoriter
2. Variabel Terikat : Perilaku *Bullying*

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

1. **Pola Asuh Otoriter** adalah cara yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak dan mengasuh anak dengan menggunakan kontrol yang ketat serta membuat peraturan dan batasan yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak, serta memberikan hukuman jika anak bersalah.
2. **Perilaku *Bullying*** adalah intimidasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok kepada seseorang baik secara fisik, psikologis, sosial, verbal atau emosional, yang dilakukan secara terus menerus.



## **C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Data**

### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dilakukan pada semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006). Sebagai suatu populasi, kelompok subyek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subyek yang lain (Azwar, 2005). Berdasarkan pemahaman tersebut, maka penentuan populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak yang mendapatkan pola asuh otoriter dari orang tuanya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan Kelas VIII yang berjumlah 626 siswa angkatan 2017/2018 di SMP Negeri 36 Medan.

### **b. Sampel**

Suatu populasi biasanya sangat banyak dan hampir tidak mungkin untuk diambil keseluruhannya sebagai subjek penelitian. Mengingat keterbatasannya dalam segi waktu dan kemampuan, maka peneliti tidak meneliti seluruh subjek yang ada didalam populasi, melainkan hanya pada sebagian dari padanya yang disebut sebagai sampel. Arikunto (2006) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi.

Arikunto (2006) mengemukakan bahwa jika populasinya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Berdasarkan jumlah populasinya siswa maka peneliti mengambil sampel 20%

dari 626 siswa yaitu 125 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan randomisasi terhadap kelompok bukan subjek secara individual (Azwar, 2005). Dimana siswa SMP Negeri 36 Medan kelas VII dan kelas VIII terdiri dari 18 kelas, yaitu 9 kelas VII dan 9 kelas VIII. Sampel yang dipilih sebanyak 7 orang siswa dari setiap kelas secara acak.

### c. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode skala likert. Skala yaitu suatu metode pengumpulan data yang berisikan suatu daftar pernyataan yang harus dijawab oleh subjek secara tertulis (Hadi, 2000). Skala merupakan kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek. Skala merupakan suatu bentuk pengukuran terhadap performansi tipikal individu yang cenderung dimunculkan dalam bentuk respon terhadap situasi-situasi tertentu yang sedang dihadapi (Azwar, 2006).

Hadi (2000) menyatakan bahwa skala dapat digunakan dalam penelitian berdasarkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2. Apa yang dinyatakan oleh subjek dalam penelitian adalah benar dan dapat dipercaya
3. Interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya sama dengan yang dimaksud peneliti.

Metode skala yang digunakan terdiri dari 2 jenis yaitu skala untuk mengukur pola asuh otoriter dan skala untuk mengukur perilaku *bullying*.

#### 1. Skala Pola Asuh Otoriter

Skala dalam penelitian ini disusun oleh peneliti dengan mengacu pada dimensi yang dikemukakan Fathi menyatakan bahwa ciri-ciri pola asuh otoriter sebagai berikut: *Orang tua memiliki kekuasaan dominan, Orang tua akan memberikan hukuman, Orang tua cenderung tidak mendengarkan pendapat, Orang tua memiliki kontrol yang ketat*. Penilaian skala setiap pertanyaan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favourable*) atau tidak mendukung (*unfavourable*) terhadap setiap pernyataan dalam empat kategori jawaban, yakni: “Sangat sesuai (SS) bernilai 4”, “Sesuai (S) bernilai 3”, “Tidak Sesuai (TS) bernilai 2”, “Sangat Tidak Sesuai (STS) bernilai 1”. Sedangkan untuk *unfavourable* sebagai berikut : Sangat Sesuai (SS) bernilai 1, Sesuai (S) bernilai 2, Tidak Sesuai (TS) bernilai 3, Sangat Tidak Sesuai (STS) bernilai 4. Uraian diatas dapat dilihat secara rinci pada tabel dibawah ini

Tabel 3.2 Rentang skor skala variabel pola asuh otoriter

Jawaban	Nilai favourable (+)	Jawaban	Nilai unfavourable (-)
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

## 2. Skala *Perilaku Bullying*

Skala *Perilaku Bullying* ini digunakan untuk mengukur bentuk-bentuk *Perilaku Bullying* pada individu dengan menggunakan penskalaan model Likert. Dalam pembuatan item-item ini pernyataan skala *Perilaku Bullying* ini disusun berdasarkan bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang dikemukakan Andri Priyatna yaitu: *Fisikal, Verbal, Sosial, Cyber*. Item-item yang berada dalam angket ini dibagi menjadi dua macam yaitu *favorable* dan *unfavorable* dimana untuk itemnya terdapat 4 kategori jawaban yang masing masing memiliki skor sebagai berikut: Sangat sesuai (SS) bernilai 4, sesuai bernilai 3, Tidak Sesuai (TS) bernilai 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) bernilai 1. Sedangkan untuk penilaian item *unfavorable* adalah sebagai berikut : Sangat Sesuai (SS) bernilai 1, Sesuai (S) bernilai 2, Tidak Sesuai (TS) bernilai 3, Sangat Tidak Sesuai (STS) bernilai 4. Uraian diatas dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.3 Rentang skor skala variabel *Perilaku Bullying*

Jawaban	Nilai favourable (+)	Jawaban	Nilai unfavourable (-)
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

#### D. VALIDITAS DAN RELIABILITAS ALAT UKUR

##### a. Validitas

Validitas merupakan ukuran yang benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Menurut Hadi (1990) Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukur melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain.

Pengujian kesahihan alat ukur dalam hal ini skala dilakukan berdasarkan validitas internal, yakni dengan melihat korelasi dari masing-masing aitem dengan total skor dari keseluruhan aitem. Metode analisisnya menggunakan korelasi *Product Moment* dari Pearson (Hadi, 1990). Penggunaan teknik ini adalah untuk melihat hubungan di antara variabel-variabel dalam penelitian. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$	: koefisien korelasi antara variabel bebas X ( <i>Pola Asuh Otoriter</i> ) dengan variabel terikat Y ( <i>Perilaku Bullying</i> )
$\Sigma XY$	: Jumlah hasil kali antara skor variabel bebas dengan variabel tergantung
$\Sigma X$	: jumlah skor variabel X
$\Sigma Y$	: jumlah skor variabel Y
$\Sigma X^2$	: Jumlah kuadran skor variabel X
$\Sigma Y^2$	: jumlah kuadran skor variabel Y
N	: jumlah subjek

## b. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas dapat juga dikatakan kepercayaan, keterasalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2007). Skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus Anova Hoyt sebagai berikut:

$$r_i = 1 - \frac{MK_e}{MK_s}$$

Keterangan :

$MK_s$	: mean kuadrat antara subyek
$MK_e$	: mean kuadrat kesalahan
$r_i$	: reliabilitas instrument

## E. METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan adalah *product moment* dari Karl Pearson. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara suatu variabel bebas (Pola Asuh Otoriter) dengan satu variabel terikat (Perilaku *Bullying*). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$	: koefisien korelasi antara variabel bebas X ( <i>Pola Asuh Otoriter</i> ) dengan variabel terikat Y ( <i>Perilaku Bullying</i> )
$\sum XY$	: Jumlah hasil kali antara skor variabel bebas dengan variabel tergantung
$\sum X$	: jumlah skor variabel X
$\sum Y$	: jumlah skor variabel Y
$\sum X^2$	: Jumlah kuadran skor variabel X
$\sum Y^2$	: jumlah kuadran skor variabel Y
N	: jumlah subjek

Sebelum datadialalisis dengan teknik korelasi *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu:

1. Uji normalitas, yaitu : untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing-masing variabel telah menyebar secara normal
2. Uji linieritas, yaitu : untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyansyah, A. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bullying Pada Remaja*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta. Naskah Publikasi.  
[http://psychology.uui.ac.id/images/stories/jadwal\\_kuliah/naskah-publikasi-04320362.pdf](http://psychology.uui.ac.id/images/stories/jadwal_kuliah/naskah-publikasi-04320362.pdf)
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dariyo, A. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Erward, O. 2006. *Ketika Anak Sulit Diatur. Panduan Orangtua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak*. Bandung: PT. Mizan Utama
- Faizah, M. 2010. *Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Distres pada Remaja di SMA Negeri 1 Muntilan*. Skripsi dipublikasikan. Surakarta : Universitas Sebelas Maret. <http://eprints.uns.ac.id/id/eprint/4510>
- Fathi. 2011. *Mendidik Anak dengan Al-Qur'an Sejak Janin*. Jakarta: Grasindo
- Gunarsa, S, D. 2000. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia
- Hadi, S. 2000. *Statistik Jilid II*. Yogyakarta: Andi offset
- Hasyim, A. 2015. *Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Kemandirian*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Naskah Publikasi.  
<http://eprints.um.ac.id/37594/12/naskah%20publikasi.pdf>
- Hidayat, A. 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan 1*. Buku 1. Jakarta: Salemba Medika
- Hurlock, E. 1999. *Psikologi perkembangan : suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan edisi kelima*. Jakarta: Erlangga
- Kusuma M, P. *Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Dagean 2, Dinginan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.  
[http://eprints.uny.ac.id/14335/1/Skripsi\\_Monicka%20Putri%20K.pdf](http://eprints.uny.ac.id/14335/1/Skripsi_Monicka%20Putri%20K.pdf)
- Papalia D, E. 2014. *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika



- Pertiwi, M & Juneman. 2012. *Hubungan antara jenis pola asuh orangtua dengan kecenderungan menjadi pelaku dan/atau korban pembulian pada siswa-siswi SMA di Jakarta Selatan*. Binus University. Jurnal. <http://ojs.unud.ac.id>
- Priyatna, A. 2010. *Let's End Bullying*. Jakarta:PT. Elex Media Komputerindo, Gramedia.
- Rimm, S. 2003. *Mendidik dan Menetapkan Disiplin pada Anak Prasekolah "Pola Asuh Anak Masa Kini"*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum)
- Robinson, Kathy. 2010. *Bullies and Victims: A Primer for Parents*. National Association of School Psychologist
- Rohmatun, R. 2013. *Hubungan Self Efficacy dan Pola Asuh Otoriter dengan Prokrastinasi Akademi Pada Mahasiswa*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jurnal Program Magister Sains Psikologi
- Santrock, J.W. 2007. *Perkembangan Anak Edisi Ketujuh Jilid II*. Jakarta:Erlangga
- Sarwono, S.W. 1994. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sejiwa. 2008. *Bullying: mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*. Jakarta:Grasindo.
- Suparwi, S. 2014. *Perilaku Bullying Siswa Ditinjau dari Persepsi Pola Asuh Otoriter dan Kemampuan Berempati*. Sekolah Tinggi Agama Salatiga. Jurnal. Vol.8,No.1 Juni 2014
- Wiyani, N.A.2012. *Save our children from school bullying*. Yogyakarta:Ar-ruzz Media.
- Yusuf, M.T, 2013. *Teori belajar dalam praktek*. Makassar:Alauddin Press
- Zakiah dkk, 2017. *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*. Jurnal. Vol.4,Juni 2017



LAMPIRAN A

SKALA POLA ASUH OTORITER

## PETUNJUK PENGISIAN

Skala ini terdiri atas 52 butir pernyataan.

1. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Kemudian berikan jawaban anda pada lembar jawaban yang sudah disediakan dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang sudah tersedia, yaitu :

**STS** : bila “Sangat Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut

**TS** : bila “Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut

**S** : bila “Setuju” dengan pernyataan tersebut

**SS** : bila “Sangat Setuju” dengan pernyataan tersebut

2. Dimohon mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya. Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda namun semua jawaban dianggap **BENAR** dan tidak ada jawaban yang dianggap **SALAH**. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan diri anda.
3. Jika anda ingin mengganti jawaban, berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang tidak sesuai lalu berilah tanda (X) pada jawaban yang lebih sesuai dengan diri anda.

No	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
1	Saya memiliki arah dan tujuan hidup	✗		X	

4. Jawablah semua pernyataan, jangan ada yang terlewat.

## IDENTITAS DIRI

(Identitas anda akan dirahasiakan)

Inisial Nama :

Usia : tahun

Jenis kelamin : ( ) Laki-laki

( ) Perempuan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Semua keinginan saya selalu dipenuhi				
2	Saya tidak pernah dihukum sekalipun berbuat salah				
3	Saya tidak boleh menentang perkataan orangtua saya				
4	Saya seringkali dilarang dalam melakukan sesuatu				
5	Saya sering mendiskusikan apa saja dengan orangtua				
6	Saya bebas melakukan aktivitas apa saja yang saya sukai				
7	Saya selalu menahan isi hati saya				
8	Saya selalu dihukum jika berbuat salah				
9	Saya selalu dilarang untuk keluar rumah				
10	Saya sangat takut jika berbuat salah				

11	Saya merasa dikekang setiap harinya				
12	Saya dibiarkan melakukan hal apa saja yang ingin saya lakukan				
13	Saya diberi kebebasan dalam menentukan pilihan saya sendiri				
14	Saya dibebaskan dalam bergaul				
15	Saya selalu mengutarakan isi hati saya				
16	Saya bebas jika ingin berpergian kemana saja				
17	Orang tua membebaskan saya untuk berpendapat				
18	Orang tua selalu mengingatkan saya dengan lembut				
19	Orang tua selalu ikut campur dalam menentukan kehidupan yang saya pilih				
20	Orang tua sering marah-marah kepada saya				
21	Kesalahan adalah hal biasa saya lakukan				
22	Keinginan saya jarang sekali langsung dipenuhi				
23	Orang tua jarang sekali ada waktu berkumpul bersama untuk sekedar berbagi cerita				
24	Aktivitas saya selalu diawasi orang tua				



## PETUNJUK PENGISIAN

Skala ini terdiri atas 52 butir pernyataan.

5. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Kemudian berikan jawaban anda pada lembar jawaban yang sudah disediakan dengan memberikan tanda silang

(X) pada kolom yang sudah tersedia, yaitu :

**STS** : bila “Sangat Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut

**TS** : bila “Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut

**S** : bila “Setuju” dengan pernyataan tersebut

**SS** : bila “Sangat Setuju” dengan pernyataan tersebut

6. Dimohon mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya. Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda namun semua jawaban dianggap **BENAR** dan tidak ada jawaban yang dianggap **SALAH**. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan diri anda.

7. Jika anda ingin mengganti jawaban, berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang tidak sesuai lalu berilah tanda (X) pada jawaban yang lebih sesuai dengan diri anda.

No	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
1	Saya memiliki arah dan tujuan hidup	✗		X	

8. Jawablah semua pernyataan, jangan ada yang terlewat.



## IDENTITAS DIRI

(Identitas anda akan dirahasiakan)

Inisial Nama :

Usia : tahun

Jenis kelamin : ( ) Laki-laki

( ) Perempuan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menggunakan media sosial hanya untuk bertujuan baik				
2	Saya seringkali melampiaskan amarah dengan menendang apa yang ada di depan saya				
3	Menurut saya sangat tidak sopan kalau nama orangtua dijadikan bahan permainan				
4	Saya tidak tertarik untuk menceritakan tentang keburukan orang lain				
5	Ketika masuk gerbang sekolah, saya akan masuk dengan tertib				
6	Saya sengaja mengucilkan teman saya yang pemalu				
7	Saya merasa kasihan pada teman yang lemah apabila dipermalukan				
8	Saya tidak ambil pusing akan penampilan orang lain				

9	Saya tidak pernah membuka buku teman saya tanpa permisi				
10	Saya sengaja menuduh teman saya melakukan apa yang sebenarnya tidak ia lakukan				
11	Saya lebih suka meredam amarah daripada harus melampiaskannya				
12	Saya merasa senang ketika menceritakan keburukan teman saya sendiri				
13	Saya suka mengejek teman saya yang berpenampilan aneh di muka umum sampai membuat dia merasa malu				
14	Saya pernah menyebarkan foto-foto jelek teman saya kepada teman-teman yang lain sehingga dia mendapat malu				
15	Saya dengan sengaja mendorong teman ketika sedang berdesakan masuk ke kelas				
16	Saya dengan sengaja mengejek nama teman saya dengan menyebut nama orangtuanya				
17	Saya pernah memukul teman saya				
18	Saya selalu berbicara dengan nada yang lembut kepada siapapun				
19	Media sosial adalah alat yang sering saya gunakan				

	dalam melakukan aksi saya untuk mempermalukan orang lain				
20	Saya merasa puas jika sudah mencela teman yang saya anggap lemah				
21	Saya akan tetap menjaga rahasia teman saya kepada teman-teman saya yang lain				
22	Saya suka memberitahukan rahasia teman saya kepada teman yang lain				
23	Saya diam saja jika saya dipukul				
24	Saya tidak suka menyebarkan hal apa pun jika membuat teman saya malu				
25	Saya dengan sengaja mencoret-coret buku teman saya disaat saya sedang bosan				
26	Saya menghargai semua teman-teman saya				
27	Saya suka bercerita dengan nada yang kuat kepada teman saya yang pemalu agar dia merasa takut kepada saya				
28	Saya tidak suka menuduh seseorang bila tidak ada bukti dia melakukan kesalahan				



LAMPIRAN C

HASIL DATA MENTAH

POLA ASUH OTORITER																									
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
3	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	
4	1	3	1	2	2	4	1	1	1	1	3	2	2	3	1	1	2	3	1	2	1	2	4	2	
5	1	3	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	3	1	2	1	1	3	2	
6	1	2	1	1	4	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	4	1	1	
7	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	3	1	
8	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	3	2	
9	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	3	2	
10	2	1	2	2	2	1	1	3	2	1	3	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1	
11	2	2	1	1	1	2	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	4	1	
12	2	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	2	3	3	1	1	1	1	1	4	2	
13	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	3	1	1	2	2	3	2	
14	2	1	1	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	
15	2	1	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	
16	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	
17	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	3	2	
18	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	4	2	
19	2	2	4	3	1	2	2	2	2	1	4	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	4	1	
20	1	1	1	1	1	1	4	2	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	
21	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	
22	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	4	1	2	1	3	3	
23	1	1	4	3	1	1	3	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	3	2	2	
24	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	3	3	2	1	1	1	3	1	
25	2	2	1	3	2	1	1	3	1	1	3	2	1	2	3	2	3	3	1	1	1	2	4	1	
26	1	1	1	2	2	4	1	1	3	1	3	1	4	4	2	4	4	3	2	2	1	1	3	2	
27	1	1	1	2	3	1	1	3	1	1	3	1	1	1	2	2	2	3	1	1	2	2	3	3	
28	2	2	2	1	3	1	1	1	2	2	3	1	2	3	3	1	2	1	2	1	1	1	1	2	
29	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	
30	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	4	1	
31	1	3	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	3	1	1	2	2	4	2	



32	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	3	2		
33	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	
34	1	2	3	3	2	2	2	3	3	1	1	1	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	3	3	
35	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	
36	1	2	2	2	1	1	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	4	2	
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1
38	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	3	3	1	1	2	2	4	1	
39	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1
40	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	3	2	1	1	1	1	3	2	
41	1	2	1	1	1	2	1	3	3	2	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	2	2	3	1	
42	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	
43	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	
44	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	
45	2	1	1	2	2	1	1	4	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	
46	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	4	1		
47	3	2	2	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	
48	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	4	3	
49	1	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2		
50	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1		
51	1	2	4	4	2	2	1	2	1	1	3	1	2	3	2	1	3	3	2	2	1	1	4	1	
52	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	1	
53	1	2	4	3	1	1	1	3	2	1	4	1	1	2	2	1	3	2	1	1	1	1	3	1	
54	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	3	1	
55	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	3	1	2	3	3	1	1	2	1	4	1	
56	1	1	1	1	1	1	4	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	4	1	
57	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	
58	2	2	1	1	2	2	4	4	4	1	4	3	2	4	3	3	2	4	2	2	2	2	3	3	
59	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	1	2	1	1	4	2	
60	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	1	
61	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	3	3	1	1	4	1	3	2	
62	1	4	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	3	2	
63	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	4	2	
64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	3	4	



65	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	3	2	4	1	2	1	4	2	
66	2	1	2	3	1	2	1	1	3	3	2	2	1	4	2	2	3	4	1	1	1	1	4	3	
67	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
68	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	1	1	2	2	4	3	
69	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	
70	2	2	1	3	2	1	1	2	3	1	2	1	1	2	1	1	3	2	1	1	2	2	4	2	
71	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	4	2	
72	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	3	1	1	2	1	4	2	
73	1	2	3	3	1	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	1	2	4	2	2	1	
74	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	3	1	
75	2	3	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	3	1	2	1	3	4	
76	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	3	2	1	1	1	1	4	1	
77	1	1	1	4	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	2	
78	2	2	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	3	1	
79	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	1	1	1	4	1	
80	4	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	3	2	3	2	1	1	1	2	2	1	
81	2	1	3	4	2	1	3	2	2	1	4	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4	2	
82	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	
83	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	
84	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	4	1	
85	2	2	2	3	2	1	1	2	3	1	3	1	1	2	2	3	3	3	1	1	3	2	3	3	
86	2	1	1	2	2	1	1	2	3	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	3	1	
87	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	
88	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	4	2	
89	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	2	
90	2	3	1	2	1	2	2	3	2	1	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	2	
91	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	3	1
92	1	1	1	4	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	3	2	
93	2	1	1	1	2	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	3	2	
94	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	
95	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	
96	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	
97	2	2	3	2	2	2	1	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	4	1	

98	2	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	2	3
99	1	3	4	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
100	2	3	3	2	3	3	4	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	1	1	2	1	4	2
101	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	3	1	1	1	1	2	2	1
102	1	1	4	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
103	2	2	4	2	2	2	1	1	2	1	2	1	3	1	3	3	4	3	2	2	1	1	4	4
104	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	3	3	1	1	2	2	4	2
105	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	3	2	2	2	1	2	1	3	1	1	2	1	3	2
106	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	3	1	1	1	1	3	2
107	1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	4	3
108	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	3	1
109	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3
110	1	3	1	1	1	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	2	2	1	2	2	1	4	2
111	1	2	3	3	2	1	2	3	2	1	3	2	1	2	1	2	3	2	1	1	2	2	3	2
112	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	3	2
113	4	2	4	3	3	2	4	4	3	1	4	2	1	2	1	2	2	4	1	1	3	1	3	4
114	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
115	1	2	3	2	2	1	1	2	3	1	2	1	1	3	1	1	2	3	1	1	2	1	4	2
116	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	1
117	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	3	2
118	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2
119	2	2	1	3	1	2	1	1	1	4	3	2	2	1	2	2	3	1	2	3	1	2	2	1
120	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2
121	3	1	1	3	2	1	1	3	3	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	4	2	
122	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	3	1
123	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	3	3	1	1	1	1	3	2
124	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2
125	4	1	1	2	2	1	1	2	3	1	1	1	1	2	1	1	4	3	1	1	1	1	3	2

No	PERBLAKU/ BULLYING																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28			
1	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3		
2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3		
3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	1	1	2	1	4	4	1	4	4	1	4	2	4	3	4	1	3			
4	4	2	4	2	3	1	4	4	1	4	2	2	2	3	1	4	3	3	4	3	1	3	1	3	3	3	1	3			
5	4	2	4	1	4	4	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	2	3	4	3	1	4	2	3	1	4	2	3			
6	4	3	4	1	1	4	4	4	2	4	3	1	1	2	2	4	4	2	4	4	1	4	1	4	4	3	1	4			
7	4	3	4	2	3	3	3	3	1	3	3	2	1	1	1	4	2	2	4	4	1	4	2	4	4	4	4	2	4		
8	4	3	4	1	4	4	4	3	2	3	3	1	1	1	1	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	3	3	1	4		
9	4	3	4	1	4	4	4	3	2	3	3	1	1	1	1	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	3	3	1	4		
10	3	4	3	2	3	4	4	2	2	4	2	1	1	2	1	3	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	4	3	1	4	
11	3	3	4	1	4	3	4	4	3	4	2	1	1	1	1	4	2	3	4	4	1	4	1	4	1	4	4	3	2	2	
12	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	1	1	3	2	2	2	1	4	4	1	4	1	4	1	3	3	3	2	3	
13	4	3	4	1	3	3	4	3	2	4	3	1	1	1	1	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3		
14	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	1	3	1	3	2	3	2	3	2	4	
15	3	4	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	
16	3	4	4	2	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
17	4	4	4	1	4	4	4	3	2	4	4	1	1	1	1	4	3	2	4	4	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	
18	1	3	4	2	3	4	4	3	2	3	4	2	2	3	1	3	4	2	3	3	2	3	1	3	3	4	2	3			
19	1	3	1	3	4	3	3	3	2	4	1	1	1	1	1	4	4	3	4	4	2	4	1	4	4	3	2	4			
20	4	4	4	1	4	4	1	3	4	4	4	1	1	1	1	4	4	2	4	4	1	4	2	4	4	4	4	1	4		
21	3	3	4	2	4	4	3	4	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3		
22	4	4	4	1	4	4	4	4	2	3	3	2	1	2	2	4	3	1	1	4	2	4	2	2	3	4	1	3			
23	4	4	1	3	4	4	2	3	2	4	3	1	1	1	1	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	3	4	3	1	3	
24	4	4	4	2	3	4	4	3	2	4	3	2	1	1	1	4	2	3	3	4	1	4	2	4	4	4	4	1	4		
25	3	3	4	3	3	4	4	2	1	4	2	2	1	2	3	3	2	3	4	4	1	3	1	4	2	4	1	3			
26	4	4	4	2	3	1	4	4	3	4	2	1	4	4	2	1	1	3	3	3	1	4	2	3	2	4	3	3			
27	4	4	4	2	2	4	4	2	1	4	2	1	1	1	2	3	3	3	4	4	2	3	2	2	4	4	1	4			
28	3	3	3	1	2	4	4	4	2	3	2	1	2	3	3	4	3	1	3	4	1	4	4	3	2	4	1	2			
29	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3			
30	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	1	1	1	1	4	3	2	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	1	4	
31	4	2	4	2	4	3	3	3	2	3	2	2	2	1	1	3	3	3	4	4	2	3	1	3	3	3	2	3			
32	1	2	4	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1	3	3	1	4	2	3	3	3	2	3			
33	1	1	4	2	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3			
34	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	1	2	2	2	3	2	1	4	3	2	3	2	2	2	3	2	3			
35	4	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	3	3			
36	4	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	1	4	1	3	3	3	2	3			
37	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	1	2	1	4	4	1	4	4	1	3	2	4	4	4	4	1	4			
38	4	3	4	1	4	4	4	3	1	4	2	1	1	1	1	4	2	3	4	4	2	3	1	4	4	3	2	3			
39	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	1	3	2	4	3	4	2	4			





40	3	3	4	1	4	4	3	4	2	4	3	1	1	2	1	4	2	2	4	4	1	4	2	3	2	4	1	3
41	4	3	4	1	4	3	4	2	3	3	4	1	1	1	1	4	2	3	4	4	2	3	2	4	3	4	3	2
42	3	3	4	1	3	3	3	4	2	4	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	1	4	3	3	2	3	2	4
43	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3
44	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	4	4	2	3	2	2	3	1	2	2
45	3	4	4	2	3	4	4	1	3	4	4	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3
46	4	3	4	2	3	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	4	2	2	4	4	1	4	1	4	3	3	2	4
47	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	2	1	2	3	3	2	2
48	3	4	3	2	4	3	3	4	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	1	3	1	2	2	3	1	4
49	4	3	4	2	3	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3
50	3	3	4	1	4	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	4	4	1	4	2	4	3	3	2	4
51	4	3	1	4	3	3	4	3	1	4	2	1	2	3	2	4	2	3	3	3	1	4	1	4	3	4	1	2
52	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	4	2	4	2	3
53	4	3	1	3	4	4	4	2	2	4	1	1	1	2	2	4	2	2	4	4	1	4	2	4	4	3	1	4
54	4	4	4	2	3	3	4	4	2	4	4	1	1	1	1	4	3	2	4	4	2	4	2	4	4	4	1	4
55	4	4	4	1	3	4	3	3	2	4	4	1	1	3	1	3	2	3	4	4	2	4	1	4	2	4	1	4
56	4	4	4	1	4	4	1	4	2	4	4	2	1	2	1	4	4	2	4	4	1	4	1	4	3	4	1	4
57	4	3	4	2	3	4	4	3	2	4	3	1	1	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3
58	3	3	4	1	3	3	1	1	4	4	1	3	2	4	3	2	3	4	3	3	2	3	2	7	2	3	3	4
58	4	4	4	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	2	2	4	3	1	4	1	3	3	4	2	4
60	4	3	4	2	4	4	4	3	2	4	3	1	1	1	1	4	3	1	4	4	1	4	1	4	3	4	1	4
61	4	4	4	1	3	3	4	3	2	4	3	1	2	2	1	4	2	3	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4
62	4	1	4	1	3	4	4	4	2	4	3	1	1	1	1	4	4	3	4	4	1	3	2	3	3	3	2	3
63	3	3	4	2	3	4	4	3	2	4	4	2	1	2	1	4	4	2	4	4	2	3	1	3	2	3	2	3
64	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	1	1	1	1	4	2	2	4	4	1	4	2	1	4	3	1	4
65	3	3	4	1	3	3	4	3	2	4	4	1	1	2	1	3	2	2	1	4	2	4	1	3	3	2	2	4
66	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	2	1	4	2	3	2	4	4	4	1	4	1	2	3	4	2	3
67	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
68	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	1	2	2	3	3	3	4	4	2	3	1	2	3	4	1	3
69	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4
70	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	1	1	2	1	4	2	2	4	4	2	3	1	3	2	3	1	3
71	3	3	4	2	3	3	4	3	2	4	3	2	2	2	2	3	3	1	4	3	1	3	1	3	2	4	1	3
72	3	2	3	2	3	4	4	3	2	3	2	2	1	3	2	3	3	3	4	4	2	4	1	3	3	3	2	3
73	4	3	2	3	4	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3
74	4	4	3	2	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	4	2	2	4	4	1	4	2	4	2	4	1	4
75	3	2	4	2	3	3	4	3	1	4	3	1	1	2	1	4	4	1	2	4	2	4	2	1	4	6	1	1
76	4	3	4	1	3	4	4	3	2	4	3	1	2	1	1	4	2	2	4	4	1	4	1	4	2	4	1	4
77	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	1	1	1	1	4	3	1	4	4	1	4	2	3	3	4	2	4
78	3	3	4	1	4	3	4	4	3	4	4	1	1	1	2	4	4	2	4	4	1	4	2	4	4	4	1	4
79	3	3	3	1	3	3	4	3	2	4	4	1	1	1	1	3	2	2	3	4	3	4	1	4	4	4	1	4
80	1	3	4	2	3	4	4	4	2	3	4	2	1	2	3	3	2	2	4	4	1	3	3	4	3	4	2	2



81 3 4 2 4 3 4 2 3 2 4 1 1 1 1 1 4 4 3 4 4 1 4 1 3 3 4 1 3  
 82 4 4 4 1 4 4 3 3 2 4 3 1 1 1 1 4 4 2 4 4 1 4 2 4 3 3 1 3  
 83 4 3 4 2 3 4 4 3 2 4 3 2 1 1 2 3 3 2 3 3 2 3 2 3 3 4 2 3  
 84 4 3 4 2 4 3 4 4 2 4 4 1 1 1 1 4 3 2 4 4 1 4 1 4 3 3 1 4  
 85 3 3 3 3 3 4 4 3 3 4 2 1 1 2 2 2 2 3 4 4 3 3 2 2 2 4 1 4  
 86 3 4 4 2 3 4 4 3 3 4 4 2 1 1 1 4 3 2 4 4 2 3 2 4 2 4 1 4  
 87 4 3 4 2 3 4 4 3 2 4 3 2 2 3 2 3 3 2 4 4 2 3 2 3 2 3 2 3  
 88 4 4 4 1 4 4 4 3 2 4 3 1 1 2 2 4 3 2 4 4 2 3 1 3 3 4 2 3  
 89 4 3 4 1 4 4 4 4 2 4 4 1 1 1 1 4 4 2 4 4 1 4 2 3 4 3 1 4  
 90 3 2 4 2 4 3 3 2 2 4 2 2 1 1 1 4 4 2 4 4 1 4 1 3 4 4 1 4  
 91 4 3 4 1 4 4 4 3 1 4 3 1 1 1 1 4 3 2 4 4 2 4 2 4 3 3 1 4  
 92 4 4 4 4 4 4 4 2 2 4 4 1 1 1 1 4 3 2 4 4 1 4 2 3 3 2 4  
 93 3 4 4 1 3 4 4 2 3 4 4 1 1 1 1 4 4 2 4 4 2 3 2 3 3 3 1 4  
 94 4 3 4 1 4 4 4 4 2 4 4 1 2 1 2 1 4 4 1 4 4 1 3 2 3 3 4 1 3  
 95 3 1 3 2 3 3 3 3 2 3 2 2 2 2 2 1 3 2 3 3 2 3 2 3 3 3 3 3  
 96 3 2 3 3 3 2 3 2 4 2 1 2 3 3 3 2 2 3 3 2 2 3 2 3 2 3 3 2  
 97 3 1 2 2 3 3 4 3 2 1 2 3 3 3 3 3 2 3 2 2 1 3 1 4 2 4 3 4  
 98 3 2 3 4 2 1 2 2 4 4 3 1 4 3 1 1 2 1 4 4 2 4 4 1 4 4 4 1 4  
 99 4 2 1 2 4 4 4 3 1 4 3 1 1 2 1 4 4 2 4 4 1 4 4 4 4 4 1 4  
 100 3 2 2 2 2 2 1 4 3 2 3 2 3 3 3 2 2 4 4 4 2 4 1 3 3 3 2 3  
 101 4 4 2 4 4 4 3 3 2 4 3 1 2 2 2 4 2 1 4 4 1 3 3 4 3 3 1 3  
 102 4 4 1 4 4 4 3 4 1 4 4 1 1 2 2 4 4 1 4 4 1 4 4 4 4 4 1 1  
 103 3 3 1 2 3 3 4 4 2 4 3 1 3 1 3 2 1 3 3 3 1 4 3 1 2 4 1 4  
 104 3 4 4 1 3 3 4 3 2 4 3 1 1 1 1 4 2 3 4 4 2 3 1 3 4 4 1 4  
 105 4 3 3 2 3 4 3 3 1 4 2 2 2 2 1 3 4 3 4 4 2 4 2 3 3 4 1 2  
 106 3 3 4 1 3 4 3 4 2 4 3 1 1 2 2 4 3 3 4 4 1 4 2 3 3 4 1 3  
 107 4 2 3 2 3 3 2 2 3 2 2 3 3 3 2 1 2 3 3 2 2 3 1 2 2 2 3 3  
 108 3 3 3 2 3 4 3 3 3 4 3 3 1 1 2 3 3 2 4 4 2 4 2 4 3 3 2 4  
 109 1 1 1 4 1 2 2 3 3 2 3 3 3 3 1 2 4 2 2 3 2 1 2 1 1 4 2  
 110 4 2 4 1 4 3 4 3 3 3 2 1 2 3 2 2 3 2 4 3 2 4 1 3 2 3 1 3  
 111 4 3 2 3 3 4 3 2 2 4 2 2 1 2 1 3 2 2 4 4 2 3 2 3 3 1 2  
 112 4 3 5 1 3 3 4 3 2 4 3 2 1 1 2 4 3 1 3 4 1 3 2 3 3 3 2 4  
 113 1 3 1 3 2 3 1 1 3 4 1 2 1 2 1 3 3 4 4 4 3 4 2 1 4 4 1 1  
 114 3 2 2 3 2 2 2 2 3 2 2 4 4 3 2 2 3 2 2 3 2 1 2 2 2 4 2  
 115 4 3 2 2 3 4 4 3 3 4 3 1 1 3 1 4 3 3 4 4 2 4 1 3 4 6 1 4  
 116 3 3 4 1 4 4 4 3 2 4 4 1 1 1 2 4 4 2 4 4 1 4 1 4 4 4 1 4  
 117 4 4 4 2 3 4 4 3 2 3 3 1 1 1 1 4 4 2 4 3 1 4 2 3 4 6 1 4  
 118 2 2 3 2 3 3 3 3 3 3 3 2 2 2 2 2 2 3 3 3 2 3 2 3 2 3 3  
 119 3 3 4 3 4 3 4 4 1 1 2 2 2 1 2 3 2 1 3 2 1 3 3 4 3 3 2 2  
 120 3 3 4 2 3 3 3 4 2 4 3 2 2 2 3 3 2 3 3 3 1 3 2 3 3 2 3  
 121 2 4 4 3 3 4 4 2 3 4 3 1 1 1 1 4 4 3 4 4 2 3 1 3 4 4 1 4

122 3 3 4 1 3 4 3 3 2 4 4 1 1 2 2 4 3 2 4 4 1 4 2 4 4 4 1 4  
 123 4 4 4 1 3 3 4 4 1 4 3 1 1 2 1 4 2 3 4 4 1 4 2 3 4 2 1 4  
 124 4 3 4 2 4 4 4 3 1 3 2 2 2 2 3 2 2 3 3 2 3 2 1 3 3 2 3  
 125 1 4 4 2 3 4 4 3 3 4 4 1 1 2 1 4 1 3 4 4 1 4 2 3 2 4 2 3



LAMPIRAN D

HASIL ANALISIS SPSS

## Reliability

### Scale: PERILAKU BULLYING

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	125	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	125	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	28

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
pb1	1.5680	.69949	125
pb2	1.8240	.69635	125
pb3	1.5600	.90161	125
pb4	1.9280	.83450	125
pb5	1.7440	.67087	125
pb6	1.5760	.71011	125
pb7	1.5680	.77601	125
pb8	1.9280	.73150	125
pb9	2.1600	.71165	125
pb10	1.4880	.74721	125
pb11	2.1040	.85971	125

pb12	1.5360	.64187	125
pb13	1.5280	.72486	125
pb14	1.9200	.82891	125
pb15	1.6720	.72708	125
pb16	1.6720	.78057	125
pb17	2.2480	.82946	125
pb18	2.3120	.77684	125
pb19	1.4320	.65175	125
pb20	1.4400	.64006	125
pb21	1.6000	.68392	125
pb22	1.5600	.65254	125
pb23	3.2640	.67375	125
pb24	1.8560	.75886	125
pb25	2.0320	.77184	125
pb26	3.4000	.60907	125
pb27	1.6480	.72129	125
pb28	1.7440	.76098	125

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pb1	50.7440	109.934	.194	.899
pb2	50.4880	109.945	.395	.899
pb3	50.7520	109.091	.334	.901
pb4	50.3840	107.771	.446	.898
pb5	50.5680	108.489	.520	.897
pb6	50.7360	106.680	.215	.895
pb7	50.7440	109.015	.406	.899
pb8	50.3840	111.206	.389	.901
pb9	50.1520	110.404	.354	.900

pb10	50.8240	106.598	.586	.895
pb11	50.2080	106.585	.500	.897
pb12	50.7760	106.095	.733	.893
pb13	50.7840	104.606	.247	.892
pb14	50.3920	105.047	.616	.894
pb15	50.6400	105.442	.685	.893
pb16	50.6400	103.587	.755	.892
pb17	50.0640	109.060	.172	.900
pb18	50.0000	107.806	.483	.897
pb19	50.8800	108.671	.523	.897
pb20	50.8720	106.000	.743	.893
pb21	50.7120	108.771	.488	.897
pb22	50.7520	108.027	.571	.896
pb23	49.0480	115.998	-.017	.906
pb24	50.4560	108.524	.449	.898
pb25	50.2800	107.671	.495	.897
pb26	48.9120	121.581	-.428	.911
pb27	50.6640	105.451	.691	.893
pb28	50.5680	108.409	.455	.898

## Reliability

### Scale: POLA ASUH OTORITER

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	125	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	125	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	24

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
po1	2.2320	.68552	125
po2	3.4000	.60907	125
po3	3.3040	.79539	125
po4	2.3840	.68136	125
po5	1.9120	.71860	125
po6	2.3360	.72894	125
po7	2.5040	.72539	125
po8	2.8160	.73379	125
po9	2.1680	.73765	125
po10	3.1360	.76563	125
po11	1.7360	.55567	125
po12	2.5920	.71950	125
po13	1.9600	.65254	125
po14	2.3200	.73616	125
po15	2.2320	.66157	125
po16	2.5200	.67918	125
po17	1.8480	.69626	125
po18	1.9520	.70546	125
po19	2.7040	.77276	125
po20	2.1040	.73861	125
po21	2.8080	.72619	125
po22	2.5120	.69114	125

po23	2.0320	.80258	125
po24	2.8960	.77067	125

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
po1	56.1760	33.049	-.119	.673
po2	55.0080	33.314	-.157	.673
po3	55.1040	31.755	.322	.663
po4	56.0240	28.862	.445	.619
po5	56.4960	30.768	.363	.647
po6	56.0720	30.035	.352	.638
po7	55.9040	29.862	.377	.635
po8	55.5920	30.679	.368	.647
po9	56.2400	28.039	.512	.609
po10	55.2720	30.925	.326	.651
po11	56.6720	29.771	.413	.626
po12	55.8160	29.764	.393	.634
po13	56.4480	28.217	.568	.608
po14	56.0880	29.097	.371	.625
po15	56.1760	29.743	.333	.631
po16	55.8880	29.616	.339	.630
po17	56.5600	28.781	.444	.618
po18	56.4560	30.089	.358	.637
po19	55.7040	29.968	.338	.639



po20	56.3040	29.391	.330	.629
po21	55.6000	32.935	-.106	.674
po22	55.8960	33.336	-.154	.677
po23	56.3760	30.091	.310	.643
po24	55.5120	30.962	.320	.652

## NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		POLA ASUH OTORITER	PERILAKU BULLYING
N		125	125
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	62.96	64.86
	Std. Deviation	5.698	10.785
Most Extreme Differences	Absolute	.078	.168
	Positive	.078	.168
	Negative	-.056	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.876	1.878
Asymp. Sig. (2-tailed)		.427	.470
a. Test distribution is Normal.			

## Means

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PERILAKU BULLYING *	125	100.0%	0	0%	125	100.0%
POLA ASUH OTORITER						

**Report**

PERILAKU BULLYING

POLA ASUH OTORITER	Mean	N	Std. Deviation
36	46.00	2	.000
37	46.25	4	3.775
38	44.20	5	2.387
39	41.00	1	.
40	51.67	3	10.970
41	49.50	4	2.380
42	47.00	6	2.191
43	56.00	1	.
44	69.00	1	.
45	47.80	10	6.713
46	42.80	5	3.834
47	46.67	3	11.547
48	57.33	3	10.017
49	50.00	2	4.243
50	46.17	6	7.083
51	42.67	3	2.887
52	58.00	2	.000
53	48.90	10	8.399
54	48.75	4	3.500
55	59.00	1	.
56	59.50	6	14.377
57	57.75	4	14.127
58	71.00	3	6.083
59	63.67	3	13.868
60	51.88	8	7.530
62	59.00	1	.
63	69.00	1	.
64	74.50	2	17.678

65	69.00	1	.
66	63.50	4	2.646
67	67.50	2	4.950
68	64.25	4	10.563
69	76.00	1	.
71	74.00	3	2.646
72	87.00	1	.
73	84.00	1	.
75	64.00	1	.
76	85.00	1	.
77	78.00	1	.
89	95.00	1	.
Total	64.86	125	12.785

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU BULLYING * POLA ASUH OTORITER	Between Groups	(Combined) Linearity	14838.766	39	380.481	5.955	.003
		Deviation from Linearity	10014.722	1	10014.722	156.750	.000
	Within Groups		4824.044	38	126.949	1.987	.125
	Total		5430.642	85	63.890		
			20269.408	124			

### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PERILAKU BULLYING * POLA ASUH OTORITER	.703	.494	.856	.732

### Correlations

#### Correlations

		POLA ASUH OTORITER	PERILAKU BULLYING
POLA ASUH OTORITER	Pearson Correlation	1	.703**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	125	125
PERILAKU BULLYING	Pearson Correlation	.703**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	125	125

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN E  
SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7388012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medan@uma.ac.id

Nomor : 74 / FPSU/01.10/IV/2018  
Lampiran :  
Hal : Pengambilan Data

Medan, 11 April 2018

Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 36 Medan  
Jl. STM No. 12 C, Sitirejo II, Medan  
Amplas  
Di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Angelina Sisca Novayanti Silalahi  
NPM : 14 860 0198  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMP Negeri 36 Medan Jl. STM No. 12 C, Sitirejo II, Medan Amplas guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Bullying pada Siswa di SMP Negeri 36 Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,

Haidar Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Yth
- Arsip



LAMPIRAN F  
SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA MEDAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 36**

Alamat : STMCN s. 12 C Kp. Harau /elp. (061) 7860775 Medan 20158

SURAT KETERANGAN

No. 421.3/122/2018

Kepala SMP Negeri 36 Medan, Kelurahan Harjosari II, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan,  
menerangkan bahwa

Nama : Angelin Sisca Novyaniti Silalahi  
NPM : 14.860.0198  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi Universitas Medan Area

Adalah benar telah melakukan kegiatan penelitian di SMP Negeri 36 Medan untuk keperluan penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan antara Pola Asuh Otoriter Orangtua dengan Perilaku *Bullying* pada siswa SMP Negeri 36 Medan" yang dilaksanakan mulai tanggal 13 April s/d 4 Mei 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya. Terimakasih.

Medan, 4 Mei 2018  
Kepala Sekolah  
  
H. Nampati Ginting, M.Pd  
NIP. 19610802 198403 1002